INFINITY WAR
BY THE 4BOYS

INFINITY WAR
BY THE 4BOYS

cover

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan

rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga novel ini bisa selesai pada waktunya.Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dengan memberikan ide-idenya sehingga novel ini bisa disusun dengan baik dan rapi.

Kami berharap semoga novel ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, kami memahami bahwa novel ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya novel selanjutnya yang lebih baik lagi.

Terima Kasih:)

Daftar Isi

MOONLIGHT ARCHER

Hai, namaku Miya. Seorang Moonlight Archer.Sekarang aku berada di sebuah Istana yangberdiri dibawah kekuasaan Raja Estes.

Kini aku mengawasi Nana yang bermain dengan temannya, Harith. Entah kenapa, Raja selalumemberikan tugas yang sepele. Mengawasi Nana, contohnya.

Aku ingin sesekali ikut berperang seperti Freya, Irithel, Alpha dan juga Gord. Menurut Raja, keahlianku hanya menjaga Nana. KalauKalau begitu, untuk apa kekuatanku dengan Memanah ini. Hanya cuma sebatas dianggurkan?

Aku masih kesal. Ingin sekali protes didepan hidungnya mancung berlebihan itu, tapi mana berani. Mengingat dia adalah seorang Raja.

"Hei, Bibi Miya. Apa kau dengar, besok kita akan kedatangan seorang The Demon Hunter?" tanya Harith.

Aku hanya mendesah kesal. Harith beberapa kali selalu menanyakan tentang The Demon Hunter, yang tidak aku ketahui. Memang sih, Raja sudah memberitahukan kedatangan orang itu.

Tapi, aku sama sekali tidak tahu tentang orang itu. Dan apa urusanku. Tidak ada untungnya buatku.

"Iya, aku tahu. Memang kenapa?" sewotku.

"Aku diberitahukan oleh teman jauhku, namanya Cyclops. Bahwa dia sangat tampan" jawab Harith.

"Terus? Hubungannya denganku apa?" tanyaku.

Harith mendekatiku, setelah memastikan Nana bermain dengan pasir-pasirnya. Ia menatapku dengan serius.

"Bibi Miya-ku yang cantik, walaupun tak seseksi Bibi Freya. Kau itu sudah tua. Harusnya mencari pendamping, bukan mencari kucing yang berkeliaran"jawab Harith sambil menunjuk kearah jidatku.

Aku menatapnya tidak percaya. Aku langsung menatapnya dengan mata membulat, dan berkacak pinggang dihadapannya.

"Heh, anak kecil. Kamu itu belum dewasa, masih bocah. Tahu apa sih, tentang jodoh-jodohan segala. Lagian, tidak sopan, nunjuk-nunjuk keorang yang sudah tua"protesku, kesal.

Harith nyengir tidak merasa bersalah. Ia langsung berlari, tepat seseorang menepuk bahuku dengan pelan.

THE DEMON HUNTER

"Apa?" tanyaku sewot.

Saat membalikkan badan, aku langsung nyengir, ketika tahu siapa yang menepuk bahuku.

"Ada sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu, Miya" kata Raja Estes.

Aku jelas bingung menatapnya. Apa yang ingin dibicarakan oleh Raja. Apakah itu penting? Apa jangan-jangan, Raja menyukaiku.

Jika memang, Raja menyukaiku, berarti perasaanku selama ini terbalaskan. Aku langsung mengangguk dengan wajah yang memerah.

Raja Estes langsung berjalan terlebih dahulu, dan aku menyusulnya dengan hati yang berbunga-bunga.

Miya sudah duduk berhadapan dengan Raja Estes yang begitu mewah dan sangat luas. Walaupun sering masuk keruangan Raja

Estes,tetap saja Miya tidak berhenti memuji ruangan tersebut.

Perasaannya menjadi kecewa, karena bukan masalah Raja Estes mengungkapkan bahwa ia suka dengan Miya. Melainkan, membicarakan masalah kedatangan seorang The Demon Hunter, besok pagi.

Ya, Miya suka sama Raja Estes sejak lama. Tapi, perasaannya menjadi bertepuk sebelah tangan karena Raja Estes menikah dengan seorang wanita.

"Semua dayang sudah diperintahkan untuk menyiapkan masakan yang enak untuk Alucard? Dan kamar untuk dirinya?" tanya Raja Estes.

Miya menghela nafas dan mengangguk pasrah pada Raja Estes. Miya memang sudah memerintahkan Dayang-Dayang istana untuk melaksanakan semua perintah Raja Estes, tadi lagi.

Namun, mata Miya berkedip-kedip saat mengetahui nama Sang The Demon Hunter. Alucard. Miya berpikir dan menebak, jika dibalik menjadi Dracula. Oke, teori macam apa itu, Miya?

"Namanya Alucard? Kenapa dia dijuluki The Demon Hunter?" tanya Miya.

"Karena, waktu dia masih remaja, pernah memusnahkan ribuan iblis. Maka dari itu, semua penduduk desa didunia mencarinya saat Iblis, Setan bahkan penyihir mulai mengganggu warga"jawab Raja Estes.

Miya semakin penasaran. Apa Alucard sehebat itu, sehingga bisa memusnahkan ribuan Iblis.

"Hm…. Lalu, kedatangan dia kesini, untuk apa?"tanya Miya penasaran.

"Alucard meminta kerjasama pada kami, dan kita. Untuk menyelamatkan Land Of Dawn, yang terjerat oleh Argus. Raja Tigreal dan Ratu Natalia, telah dikurang selama setahun. Dia meminta bantuan kita untuk menyelamatkan mereka" jelas Raja Estes.

Miya tercengang mendengarnya. Land Of Dawn begitu hancur saat Argus menguasainya. Miya mengepalkan tangannya sangat kuat.

Ia jadi teringat dengan Karrie, dan Alice yang bekerjasama untuk membunuh kedua orang tua Miya, dan lebih parah dibantu oleh Martis.

"Baiklah, Raja. Saya harus kembali mengawasi Nana dan Harith" kata Miya.

Setelah Miya keluar dari ruangan Raja Estes. Is melihat Gussion dan Claude sedang berpandangan. Miya duduk jongkok diantarakeduanya.

"Kalian Sedang apa?" tanya Miya sambil meletakkan tangannya didagu.

"Jangan ganggu, Miya" kata Claude.

"Kamu mengganggu acara kami" tambah Gussion.

Miya memutarkan kedua bola matanya dengan malas. Claude dan Gussion sedang saling adu pandang.

"'Dasar kurang kerjaan" rutuk Miya.

Miya mengetuk kepala Claude dan Gussion dengan keras, sehingga mereka mengedipkan mata. Dan sama-sama kalah. Mereka menatap Miya dengan kesal, sementara Miya pergi dengan tertawa puas.

SWAN PALACE

Semua sudah berkumpul di ruang pertemuanmilik Raja Estes, yang begitu luas dan sangatelegan. Disekeliling ruangan banyak sekali rakbuku yang penuh dengan koleksi buku, tentang kesehatan dan ramuan milik Raja.

Di istana ini, juga ada perpustakaan yang sangatlengkap. Ada buku tentang ilmu pengetahuan,buku anak-anak yang cocok untuk Nana danHarith, dan ada juga buku non-fiksi.

Diruangan ini sudah ada pria yang ditunggukedatangan, Alucard. Alucard tidak sendiri. Ia datang bersamaan dengan Hayabusha, Kagura dan Hanabi.

Mereka tidak janjian, hanya kebetulan bertemu ditengah jalan. Hayabusha menjelaskan kedatangan ke istana, karena mendengar kabar kekalahan Land Of Dawn. Dan Hayabusha bersedia membantu Land Of Dawn.

Miya mendengarkan seksama rencana dari Raja Estes. Dan menurut Alucard, sebaiknya perjalanan menuju ke Land Of Dawn, dua minggu lagi.

Raja Estes juga mengangguk setuju, mengingat akan ada salju badai yang akan terjadi selama dua minggu ini. Apalagi, iblis pada berkeliaran yang akan menganggu aktivitas perjalanan mereka.

"Kita harus memberitahukan masalah ini ke Swan Palace, Raja. Odette harus mengetahui masalah Land Of Dawn "kata Irithel.

Freya mengangguk setuju pada Irithel.

"Meskipun kita punya Assasin terbaik di Kerajaan ini, yaitu Gussion.

Dan Assasin terbaik dari Jepang, Hayabusha. Tapi, untuk seluruh dunia, Lancelot adalah Assasin terbaik. Kita membutuhkan mereka".

"Freya benar. Siapa yang akan mau bersedia pergi ke Swan Palace sekarang?" tanya Raja Estes.

Freya, Irithel, Gussion, Claude dan Sun menatap Miya dengan wajah yang memelas. Miya memutarkan kedua bola matanya dengan malas.

"Kenapa kalian menatapku seperti itu?"tanya Miya.

Namun, Miya menjadi gelagapan aneh dan merindinh saat Alucard menatapnya dengan tajam. Entah kenapa, selama awal pertemuan, Alucard terus menatap Miya.

"Karena, kamu mengetahui jalan menuju Swan Palace, Miya. Kamu kan sering mengunjungi Odette" jawab Freya.

"Baiklah. Kalau begitu. Apa kalian mau menemaniku?" tanya Miya, lagi.

"Hm, i'm so sorry, Miya. Hari ini jadwalku merawat Leo" tolak Irithel.

"Dan aku harus ke tempat Zilong, karena Chang'e ingin bermain denganku" tolak Freya.

"Dan aku akan berangkat sendirian begitu?"tanya Miya tidak percaya.

Miya memang sering ke tempat Odette. Hanya saja, perjalanan menuju ke Swan Palace harus melewati Lembabh Iblis yang mengerikan itu. Miya selalu menggunakan ultinya untuk menghilang.

"Aku yang akan menemanimu menuju Swan Palace" kata Alucard tiba-tiba.

“"Eh?"

Miya menatap Alucard tidak percaya. Miya terlihat bingung, kenapa pria yang baru dikenalnya ini ingin menemaninya menuju Swan Palace.

“Aku setuju jika Alucard yang menemanimu, Miya. Apalagi kamu harus melewati Lembah Iblis .kamu suka jantungan, jika kamu harus melewatinya. Kebetulan ada Alucard"' kata Raja Estes.

Miya mengangguk pasrah. Ia langsung berdiri dan berpamitan dengan yang lainnya. Disusul oleh Alucard.

Miya dan Alucard sekarang dalam perjalanan menuju Swan Palace, dengan menggunakan Kuda. Miya menjelaskan perjalanannya hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam jika tidak ada halangan.

Maka dari itu, Alucard tidak perlu terburu-buru. Iala menggiring kuda yang dinaikin Miya.

Miya sudah menawarkan untuk Alucard ikut naik ke kuda, dan berjalan dengan cepat. Tapi, Alucard menolaknya.

Mereka hanya diam tanpa suara. Tidak ada satupun, suara yang keluar dari mulut mereka. Entah ada apa yang dipikirkan mereka. Yang ada gengsi untuk memulai bicara terlebih dulu.

Tiba-tiba, Miya mendapatkan sebuah bayangan tentang Martis. Kekasihnya dulu, yang tega membunuh kedua orang tuanya. Miya memang menyukai Raja Estes, tapi hanya masih sekedar mengagumi saja.Sementara setengah hatinya, masih terpaut nama Martis walau Martis sudah sangat mengecewakannya.

Bayangan yang ia miliki, bukan karena merindukan Martis. Tapi, karena Martis kembali dan bekerjasama dengan Argus. Lebih parahnya Leomord yang statusnya berpacaran dengan Irithel, harus mengkhianati Irithel dan menjadi dibawah kekuasaan Vexana.

Iya, intinya adalah Irithel dan Miya memiliki nasib yang sama dan sangat menyedihkan tentang masalah cinta.

"Sebentar lagi kita masuk lembah iblis. Bersiap-siap, karena kamu tidak menggunakan kekuatanmu. Kita pasti diserang" kata Alucard yang membuyarkan lamunan Miya.

Miya terkesiap dan menatap Alucard. Ia mengangguk pelan dan mulai fokus dengan sekitar.

"Ada yang kamu pikirkan?" tanya Alucard sedikit cemas.

Miya terkesiap kembali dan menatap Alucard. Alucard menatap Miya dengan sedikit tajam. Namun, cahaya matanya Alucard lebih sedikit berbeda sebelumnya.

"Eung, tidak. Aku tidak apa-apa" jawab Miya sambil menggaruk kepalanya yang tak gatal.

Alucard tahu, bahwa Miya berbohong. Tapi, itu bukan urusannya sama sekali.

Saat memasuki Lembabh Iblis yang menyeramkan. Alucard berhenti dari langkahnya. Matanya semakin tajam dan waspada. Miya turun dari kudanya, dan menoleh kesamping, telinganya bergerak-gerak. Dan sang kuda memekik nyaring ketakutan.

Tidak lama, munculiblis-iblis yang berwajah menyeramkan, dan tidak tampan, pikir Miya.Mereka seakan mengancam kedua makhluk yang sedang menikmati perjalanan menuju SwanPalace.

"Sedang apa kalian, anak muda. Berani sekali masuk ke lembah iblis?" tanya Sang Iblis.

Sepertinya dia adalah sang pemimpin disini. Terlihat sifat yang berwibawa, dan maju untuk mendekati Alucard dan juga Miya.

"Sebaiknya, kalian tidak mengganggu perjalanan kami. Kami hanya ingin ke Swan Palace tanpa harus diganggu oleh kalian" kata Alucard dengan tenang.

Sang Iblis tertawa begitu mengerikan. Miya memegang tali kuda dengan erat.

"Kalian belum tahu siapa aku rupanya?"tanya Alucard.

Sang Iblis menatap Alucard dengan sedikit mengancam di sirat matanya. Alucard sedikit maju, dan memegang pedangnya dengan erat.

"Aku Alucard, The Demon hunter, Aku yakinkalian, pernah mendengar namaku" kata Alucard memperkenalkan dirinya.

Sang Iblis mundur beberapa langkah, dan menatap Alucard sedikit takut, Miya menatap Iblis tersebut dengan bingung.

"Aku izinkan kalian pergi. Tapi, ingat pulanglah sebelum matahari tenggelam. Karena, lembah ini semakin mengerikan dan banyak Iblis yang keluar. Mereka tidak peduli dengan status, anak muda" kata Iblis itu mengingatkan.

Alucard mengangguk dan meminta Miya kembali naik ke kudanya. Miya menurut, dan mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka dengan santai.

"Kenapa mereka menjadi takut denganmu?" tanya Miya saat sudah menjauh dari Lembah Iblis.

Miya sudah tidak tegang dan bisa menena menenangkan hatinya. Ia sesekali mengelus kepala Kuda, yang juga takut.

"Mereka tahu aku pernah membunuh teman-temannya yang sok berani dan sok menantangku" jawab Alucard.

"Wah, kau benar-benar hebat" puji Miya.

Alucard langsung memalingkan wajahnya dan tersenyum dalam diam. Dia langsung menghentikan langkah kuda, dan menaiki kuda. Sekarang Alucard duduk dibelakang Miya dan memegang tali kuda.

"Kita harus segera sampai ke Swan. Waktu kita sebelum matahari tenggelam hanya 4 jam lagi" kata Alucard.

Alucard menepuk kuda dengan kakinya, memerintahkannya untuk berlari. Jantung Miya benar-benar berdegup kencang. Kelemahan Miya adalah tidak bisa mengontrolperasaannya. Namun, kelebihan Miya adalah dia setia. Terbukti, dia masih mencintai Martis.

Odette menmeluk Miya dengan hangat, sementara Lancelot yang berdiri tak jauh dari Odette, hanya menatap tanpa senyuman.

"Dalam seminggu dua kali kau mendatangi kami, Miya. Kau tidak bosan?"tanya Lancelot saat menyambut Miya.

"Untuk kali ini, bukan masalah pribadi, tapi masalah Land Of Dawn"jawab Miya.

Lancelot dan Odette saling menatap kebingungan. Odette meminta Miya dan Alucard untuk mengikutinya menuju ruang pribadi Odette.

Odette meminta Dayang-dayangnya menyiapkan minuman untuk Miya dan Alucard.

"Apa maksudmu masalah Land Of Dawn?" tanya Lancelot.

Miya menarik nafasnya dalam dan menatap Lancelot dengan lekat.

"Raja Tigreal membutuhkan pertolongan kalian. Mereka dikurung setahun. Dan Argus berhasil menguasai Land Of Dawn" jelas Alucard. Miya menatap Alucard dan mengatakan terima kasih karena sudah membantu menjelaskan. Alucard hanya menatapnya dingin.

Jelas, Lancelot dan Odette terkejut bukan main. Land Of Dawn yang sangat ketat, tiba-tiba saja berhasil direbut oleh Argus.

"Aku yakin, ada orang dalam yang membantu Argus untuk merebut kekuasaan Raja Tigreal" kata Odette.

"Dan tidak hanya itu, aku juga mendengar peraturan Land Of Dawn dirubah, dan membuatku semakin kesal dengan Raja Tigreal. Ternyata, itu ulah Argus" tambah Lancelot.

Miya mengangguk takut dengan Lancelot. Ya, sejak awal Miya memang agak segan dengan Lancelot. Karena, Lancelot sama dengan Alucard, segan dan dingin. Bedanya, Lancelot bersikap lembut dengan Odette, sementara Alucard ke semua orang.

"Kapan kalian rencana akan ke Land Of Dawn?" tanya Odette cemas.

"Mungkin dua minggu lagi. Salju akan turun, dan iblis sedang berkeliaran saat Badai Salju ini. Jadi, lebih aman jika dua minggu lagi"jawab Alucard lembut.

Miya terkejut melihat Alucard, yang berbicara lumayan banyak. Miya curiga Alucard menyukai Odette. Miya terus menatap Alucard, dan menyipit matanya. Ia akan membunuh Alucard, jika benar menyukai Odette.

“Baiklah, kami akan ikut bersama kalian. Dua minggu lagi, kita bertemu di Land Of Dawn. Aku akan memberitahukan ini ke Ratu Aurora" kata Lancelot.

Odette menatap Miya yang masih menatap Alucard. Odette berdehem, dan membuat Miya menoleh, lalu menatap Odette.

"Ada apa, Miya? Kau mengagumi ketampanan Alucard?"tanya Odette, skakmat.

Miya terkesiap dan bergelagap aneh. Miya, bukan mengagumi. Tapi, mencoba mengancam Alucard.

"Bukan! Bukan! Alucard tidak tampan. Masih tampan Martis"jawab Miya spontan.

Miya terkejut dengan jawabannya sendiri, begitu juga dengan Odette. Odette menatap Miya tidak percaya, bahwa Miya masih belum move on dari Martis.

Odette turun dari kursi singgasana dan menghampiri Miya. Odette memeluknya dengan hangat.

“Kamu harus melupakan Martis, Miya" pinta Odette.

"Apa aku harus membunuh Martis, agar kamu bisa move on dari dia, Miya?"t anya Lancelot.

Miya melepaskan pelukan Odette dan menatap Lancelot sedikit takut. Lalu, ia menatap Alucard yang sedang menatapnya dingin. Tanpa disadarinnya, Alucard menggenggam pedangnya dengan erat. Dan perasaannya yang berkecamuk tidak jelas

"Tanpa kamu mengancamku, aku berniat untuk membunuhnya, kok" bantah Miya.

Lancelot memutarkan kedua bola matanya dengan malas. Alucard mengajak Miya untuk kembali pulang sebelum Maghrib.Miya berpamitan kepada Odette dan Lancelot.Dan mengikuti langkah Alucard yang sudah berjalan menjauh.

DIBALIK MANTAN

Sekarang Miya sudah berada dikamarnya, yang lumayan luas. Walaupun luas, masih harus berbagi dengan lrithel, Freya dan Nana.

Miya menatap suasana luar kamarnya, yang sudah semakin gelap. Dia masih terbayang wajah Martis, yang berubah. Bukan wajah Martis yang terlihat sangat tampan.

Miya menghela nafasnya, saat pintu kamarnya terbuka. Dan muncullah sosok Freya dan Irithel. Miya meminta mereka untuk diam, karena Nana sudah tidur terlebih dulu.

"Bagaimana perjalananmu, Miya?" tanya Freya sedikit berbisik.

"Lumayan. Alucard si demon hunter itu menyebalkan. Bicara denganku irit, sementara dengan Odette panjang lebar kayak kereta. Bahkan, dia semangat menjelaskan tujuan kita kesana itu apa"jawab Miya.

Miya mendekati Freya dan lrithel. Dan menatap mereka dengan penuh kecurigaan.

"Aku curiga Alucard suka sama Odette" tebak Miya sambil memegang dagunya.

"Tidak. Mungkin kamu salah menduga, Miya. Mungkin Alucard

hanya membantu menjelaskan. Mengingat kamu kalau Kamu kasih penjelasan suka terbelit-belit" bantah Irithel.

Miya mengerucutkan bibirnya kesal. Namun, ia membenarkan dan tidak membantah apa yang dikatakan oleh Irithel.

"Aku dengar, Alucard sudah punya tunangan. Namanya Ruby. Dia cantik dan mungil. Besok dia akan menyusul ke sini dengan Valir dan Roger" kata Freya.

Miya langsung terdiam. Entah kenapa, Miya sedikit kesal mengetahui berita ini. Bukan berarti, Miya cemburu.

"Memang ada cewek yang mau sama cowok dingin kayak dia ya?" tanya Miya.

Freya dan Irithel hanya nyengir saat Miya bertanya seperti itu. Miya membalas senyuman dengan miris.

"Aku tadi mendapatkan bayangan tentang Martis"lirih Miya.

Wajah Freya berubah menjadi tegang menatap Miya. Irithel memegang lengan Miya dengan lembut.

"Aku melihat dia bersama Argus"tambah Miya takut.

Freya menarik nafasnya sangat dalam. "Miya, saat Martis membantu Karrie dan Alice membunuh orang tuamu. Disaat itu, Martis memang sudah bekerjasama dengan Argus. Hanya saja, kamu belum mengetahuinya. Raja menyembunyikan ini demi kebaikanmu" jelas Freya.

Miya menunduk semakin dalam. Air matanya jatuh saat mengetahui fakta yang sebenarnya. BibirnyaBibirnya gemetar.

"Irithel, Leomord juga sekarang berada dibawah kekuasaan Vexana. Meskipun, Vexana adalah musuh bebuyutan dengan Alice. Tapi, dia tidak sungkan membantu Argus" kata Freya.

Irithel menghela nafasnya dan menatap atap langit yang berwarna putih tulang.

"Aku tahu. Dan aku memutuskan melindungi Land Of Dawn. Jika memang dia harus dibunuh, aku akan membunuhnya. Tidak ada kata

maaf untuk pengkhianat dikamusku, Freya" kata lrithel tajam.

Miya menarik ingusnya kembali, dan menghapus air matanya.

"Aku harus bisa setegar lrithel. Aku harus melepaskan bayangan masa laluku. Irithel saja bisa, kenapa aku tidak!" kata Miya, penuh tekad.

Freya dan lrithel tersenyum melihat Miya. Mereka mengangguk setuju dan saling berpelukan.

“Jangan mau kalah sama pria!" seru mereka.

"BERISIK!” bentak Nana.

GUSSION & LESLEY SERTA KEDATANGAN ROGER DAN RUBY

Keesokan paginya, Miya harus melatih Nana menggunakan sihirnya. Walaupun, Nana masih kecil. Raja Estes dengan seenak jidatnya, memberi perintah bahwa Nana akan ikut bertarung.

Miya berkali-kali memperhatikan Nana dengan baik, meskipun diganggu oleh Harith.

"Oke, Harith. Aku tahu kamu sudah jago. Bisa kan biar Nana tetap menjaga konsentrasinya" tegur Miya.

Harith hanya nyengir tidak bersalah dan berlari menuju Gussion yang sedang merenung. Melihat Harith yang diusir oleh Gussion dengan kasar, Miya menghampiri Gussion dan duduk berhadapan dengannya.

"Ada apa denganmu, Gussion. Hari ini kamu terlihat murung?"tanya Miya khawatir.

Gussion menghela nafasnya. Ia tidak bisa mengusir Miya, karena ia tahu bagaimana sikapMiya jika diusir olehnya.

"Lesley. Aku berantem lagi dengannya" jawab Gussion.

"Berantem? Masalah apa?" tanya Miya.

Gussion menyeka keringat dari wajahnya. Ia menatap langit dengan nanar.

"Aku lupa punya janji dengannya kemarin malam, dan malah menemani Fanny. Kesalahanku kali ini benar-benar fatal" jawab Gussion sambil menghela nafas.

"Kenapa kamu bisa melupakan janji dengan Lesley. Kamu kan tahu Lesley tidak suka yang namanya ingkar janji" protes Miya.

"Aku harus bagaimana, Miya? Aku mencoba minta maaf berkali-kali, tapi tidak digubris?" tanya Gussion.

"Cobalah ke rumahnya sekali lagi. Jika dia tidak mau berbicara denganmu, beri dia waktu sendiri" saranMiya.

Gussion menerima saran dari Miya, dan pergi ke rumah Lesley yang tidak terlalu besar. Dirumah itu hanya Lesley dan Harley. Kedua orang tuanya sedang merantau di luar kota.

Lesley mendapatkan uang, dan makanan hasil kerja kerasnya sebagai penembak jitu di Temple Of Light. Bersama Alucard.…

Gussion mengetuk pintu rumah Lesley berkali-kali, sampai Lesley membukanya. Awalnya, Lesley tersenyum, namun saat yang datang adalah Gussion. Wajahnya kembali dingin. Tak berekspresi. Lesley mencoba menutup pintunya kembali, namun Gussion menahannya.

"Aku tahu, kali ini aku membuatmu marah, Les. Mau sampai kapan, harus begini? Kita sudah seminggu, tidak bertemu, tidak berbicara. Yang ada, kau mengacuhkanku. Aku minta maaf, Les. Aku benar-benar lupa. Aku salah "sesal Gussion.

Lesley mendengus kesal. Ia berpaling dan tidak ingin melihat wajah Gussion yang menurutnya menyebalkan. Gussion mencoba memegang tangan Lesley, namun ditepis dengan kasar oleh Lesley.

"Kita putus saja, Gussion. Aku sudah muak dengan sikap pelupamu. Kamu tahu, aku benci sama cowok ingkar janji dan pengkhianat! Dan kamu melakukannya" kata Lesley.

Gussion terkesiap. Ia tidak percaya dengan apa yang dia dengar. Lesley meminta putus dengannya. Lesley mendengus kesal dan menutup pintu secara kasar.

Gussion tahu, Lesley masih berada dibalik pintu. Ia memegang pintu, dan menyentuhnya dengan dahinya.

"Baiklah. Tapi, asal kamu tahu. Sampai akhir hidup, aku tetap mencintaimu. Aku tetap memilihmu. Bukan orang lain, Lesley. Dan kamu harus tahu, aku dan Fanny hanya teman, tidak lebih dari itu. Kamu juga tahu sikapku, bahwa aku bukan pria yang gampang mencintai orang lain, Lesley" jelas Gussion dengan nada lirih.

Gussion menghela nafasnya sejenak, dan iamendengar isak tangis dari Lesley. Ia tahu, sangat tahu, Lesley masih mencintai dirinya.

"Dan, sebelum itu. Land Of Dawn sedang darurat, Les. Raja Tigreal dan Ratu Natalia ditahan oleh Argus. Aku akan berperang dua minggu

lagi. Berdoalah agar aku masih hidup, Les. Tapi, jika tidak, kau tahu aku mencintaimu, dan maafkan aku" tambah Gussion.

Gussion menjauh dari rumah Lesley perlahan. Dibalik pintu, Lesley duduk jongkok dan menangis. Entah kenapa, perasaannya kali ini tidak enak di saat ucaoan terakhir Gussion.

lesley merutuk dirinya sendiri, karena mengambil keputusan yang terlalu cepat, ia berdiri dan membuka pintu. Tidak ada sosok Gussion lagi didepan rumahnya.

Miya melihat wajah Gussion yang lesu, ia ingin menghampiri Gussion dan menanyakan bagaimana hasilnya. Namun, saat melihat wajah Gussion yang sedih, mengurungkan niatnya.

Miya hanya menghela nafasnya, lalu kembali ke lapangan, mengawasi Nana dan Harith yang sedang latihan bersama Gord.

Namun, baru saja ia duduk, ia melihat kedatangan dua tamu, yang ditunggu oleh Raja Estes. Miya berpikir, mereka adalah Roger dan Ruby.

Ruby terlihat sangat mungil dan menggemaskan siapa sangka bahwa ia adalah tunangan dari Demon Hunter, Alucard.

Miya melihat reaksi Alucard jika bertemu dengan tunangannya. Dan betapa terkejutnya, adalah Alucard hanya memeluk Ruby dengan wajah datar, dan seperti enggan bertemu dengan Ruby.

Miya tercengang tentunya, sampai Irithel menepuk bahu Miya. Miya terkejut dan menatap Irithel.

"Thel, kau lihat, kan? Alucard tampak tidak senang dengan kedatangan Ruby. Ruby kan tunangannya?" tanya Miya penasaran.

"Iya aku lihat, kok. Memang kenapa? Kepo banget sama hubungan mereka,cemburu?" tanya Irithel balik.

Miya mendengus kesal dan menggaruk kepalanya, berpura-pura gatal. Ia langsung mengawasi Nana kembali.

Namun, Irithel tiba-tiba memutuskan pergi meninggalkan Miya, dan Alucard duduk disamping Miya.

Miya menoleh dan terkejut menatap Alucard, yang ikut menonton

Nana dengan Harith.

"Mana Irithel? Bukannya dia yang duduk disini?" tanya Miya.

"Pergi, katanya mau cari makan untuk Leo" jawab Alucard.

Miya mengangguk sambil tersenyum kaku. Duduk disamping Alucard, membuat Miya berdebar, bukan karena suka, tapi wangi parfum Alucard lah yang membuat Miya senang. Miya memang suka bau wangi laki-laki.

"Memang Leo itu siapa?"tanya Alucard.

"Leo? Oh, Leo itu binatang kesukaannya IIrithel. Irithel setiap perang selalu membawa Leo" jawab Miya.

Alucard mengangguk mengerti. Ia mengawasi pergerakan Nana dan Harith dengan teliti. Alucard memuji Gord yang mengajari Nana dan Harith, tidak seperti mengajari orang dewasa.

"Ruby, tunanganmu?" tanya Miya. Alucard mengangguk sambil mengunyah permen karet.

"Tapi.. Hm aku minta maaf kalau terlalu kepo. Tapi, Kamu terlihat tidak Senang dengan kedatangan Ruby. Ada apa?” tanya Miya lagi.

Alucard menatap Miya tajam. Membuat Miya Mminder dan merasa bersalah karena menanyakan yang membuat Alucard tersinggung. Namun, Alucard menghela nafasnya dan kembali mengawasi Nana.

"Aku dan Ruby itu dijodohkan oleh Kkedua orang tua Kami. Orang tua Kami itu Sahabatan Sejak kecil. Aku menolak keras dengan perjodohan ini, Karena aku mendapatkan bayangan tentang Seorang perempuan yang Selalu hadir di mimpiku. Aku pikir Ruby akan menolaknya. Tapi, Setelah melihatku, dia malah menerima perjodohan ini” jelas Alucard.

Miya tercengang mendengar jawahban Alucard Yang panjang lebar. Dan ini pertama kalinya, Miya mendengar omongan Alucard Sepanjang kereta.

"Seorang perempuan? Yang hadir dimimpimu Setiap malam? Apa Kamu mengingat wajah gadis itu?” tanya Miya, penasaran.

Alucard harus memaklumi Sikap keponya Miya. Sekali bertanya, tanya terus Sampai Miya puas.

"Hm. aku masih mengingatnya, karena Sangat jelas" jawab Alucard.

"Apa dia cantik? Secantik Odette?” tanya Miya.

Alucard tersenyum. Miya Sudah mulai menyiapkan pukulan, jika gadis yang dimaksud adalah Odette. Miya tidak terima jika Alucard merebut Odette dari Lancelot.

"Lebih cantik dari Odette. Sangat cantik” jawab Alucard.

Alucard menatap Miya dengan lembut.

"Dan itu Kamu" tambah Alucard, tapi ini hanya dalam hati.

Miya tercengang, dan mulutnya membentuk Huruf o. Ada perasaan lega bahwa gadis tersebut bukan Odette. Miya memang tidak Suka Lancelot, tapi ia akan sedih jika Lancelot menangis lebay kalau Odette ditaksir Alucard.

Baru Sebentar, Miya berbicara panjang dengan Alucard, Ruby duduk disamping Alucard, dan memeluk lengannya yang berotot itu.

Ruby tersenyum melihat Miya, dan memperkenalkan dirinya. Miya membalas Senyuman itu, dan Miya Sangat gemas melihat Ruby.

Miya melihat Ruby Seperti Miya melihat Nana. Miya berpikir bahwa Ruby masih terlalu kecil Untuk menerima perjodohan ini. Pada nyatanya, Ruby Seumuran dengan Angela.

Ruby dengan Alucard Sama-sama memiliki Lifesteal. Itu yang membuat mereka Semakin cocok, jika Alucard menerima perjodohan ini.

Miya penasaran dengan gadis yang Selalu dimimpikan alucard. Miya ingin mencari tahu, Tali Ini bukan urusannya.

•••••••

RENCANA ALUCARD

Hari ini kami semua akan latihan untuk berperang melawan Argus nanti. Gussion tampak mulai biasa, Alucard yang berusaha menjauhi Ruby, sementara Ruby mengajarkan Chang'e menggunakan pedang sabitnya.

Zilong terus mengawasi Chang'e agar adiknya itu tidak sembarangan menggunakan senjata milik orang lain.

"Memiliki seorang adik yang sama-sama hero ternyata susah ya?" tanya Freya pada Zilong.

Zilong tertawa pelan dan mengangguk. Keringatnya yang hampir membasahi tubuhnya kini berkurang. Membuat Freya menghapus keringatnya dengan sapu tangan miliknya.

"Terima kasih".

Freya tersenyum dan wajahnya memerah malu karena Zilong menatapnya dengan lembut.

"Kamu sudah siap menghadapi Argus?" tanya Zilong.

Freya mengangguk. Namun, ia kembali menatap Miya yang sedang berbincang serius dengan Nana dan Irithel.

"Tapi tidak dengan Miya. Dia pasti berat karena harus menghadapi Martis juga" jawab Freya sedih.

"Aku yakin, Miya pasti bisa. Apalagi ini tentang kedua orangtuanya. Martis mengecewakannya, belum tentu bisa dimaafkan oleh Miya" jelas

Zilong.

Baru saja mereka berbincang, Alucard mengajak yang lainnya berdiri, terutama memiliki status sebagai Fighter.

Freya dan Zilong berdiri, lalu berjalan menghampiri Alucard. Chou, Ruby dan Roger juga ikut menghampiri Alucard.

Alucard menjelaskan rencana untuk menyergap Argus, sementara Marksman dan Mage menyerangnya.

Zilong memperhatikan rencana Alucard dengan baik. Namun, perhatiannya teralihkan dengan Freya yang serius memperhatikan Alucard.

"Sementara Assasin, harus muncul saat keadaan Argus yang tak memungkinkan. Artinya Assasin memiliki tugas mengakhirnya" kata Alucard.

Hayabusha dan Gussion yang mendengarkannya, ikut mengangguk setuju. MerekaMereka sudah paham dengan posisi mereka.

Selesai mengatur rencana, Alucard dan Zilong berjalan bersama beriringan. Entah kenapa, Alucard cepat akrab hanya dengan Zilong.

"So, kamu ingin membatalkan pertunangan dengan Ruby?" tanya Zilong.

Alucard mengangguk. "Aku ingin mengejar gadis yang selalu aku mimpikan" jawab Alucard.

Zilong tersenyum dan menggenggam tombaknya.

"Siapa gadis itu? Aku rasa gadis itu beruntung".

Alucard berhenti dari langkahnya dan menatap Miya yang sedang mengajarkan menggunakan Busur Panah miliknya kepada Hanabi dan juga Kimmy.

Zilong mengikuti arah yang ditatap oleh Alucard. Ia langsung berdehem dan tersenyum menggoda Alucard.

"Jadi, gadis yang kamu ceritakan adalah Miya?"tanya Zilong.

Alucard langsung sadar, dan kembali menatap Zilong. Ia langsung melanjutkan langkahnya sambil tertawa pelan, lalu mengangguk.

"Ya, cobalah untuk mendekatinya. Miya juga berusaha untuk move on" tambah Zilong.

Alucard menatap Zilong bingung.

"Move on?" tanya Alucard.

"Ya, Miya sedang berusaha untuk keluar dan lepas dari masa lalunya. Miya pernah menjalin hubungan dengan Martis. Aku yakin, kamu pernah mendengar nama itu. Karena, Martis adalah orang yang bertanggung jawab masalah kematian orangtua Miya dan dialah membantu Argus selama ini" jelas Zilong.

Alucard menghela nafasnya dengan kasar. Alucard memang sangat membenci Martis. Tapi, ia baru mengetahui Martis adalah masa lalu dari Miya.

“Jadi, kamu harus berusaha keras jika ingin buat Miya meninggalkan masa lalunya. Tapi, bukan berarti aku setuju dengan rencanamu yang membatalkan pertunanganmu" kata Zilong.

"Ya aku tahu. Terima kasih, Zilong. Kau memang baik. Aku pikir Freya beruntung punya pria sebaik kamu" puji Alucard.

Zilong tertawa geli mendengarnya. Mereka kembali masuk ke istana untuk melaporkan rencana mereka ke Raja Estes. Sementara yang lain, masih sibuk latihan.

••••••

Raja Estes meminta Miya untuk mengantarkan dokumen dan sebuah peta yang harus diberikan ke Alucard. Dengan berat hati dan hati yang kesal, Miya mengangguk.

Miya berjalan mendekati kamar Alucard yang berada di lantai 3 paling kanan. Miya baru tahu dari Ruby, bahwa Alucard lebih senang

tidur Sendirian dibanding ada orang lain dikamarnya.

Itulah kenapa Raja Estes menempatkan Alucard dilantai 3. Karena, kamarnya begitu luas dan hanya satu ranjang saja.

Ia mencoba mengetuk pintu kamar Alucard, tak ada suara. Miya mengetuk beberapa kali, Sampai keras, tidak ada tanda pintu akan dibuka.

“Aneh, Zilong bilang, Alucard balik ke kamarnya karena ingin istirahat.” Miya mencoba membuka pintunya pelan-pelan, dan mengucapkan maaf karena lancang dengan suara pelan pula.

Tidak ada siapapun di kamar. Miya menghela nafasnya, dan meletakkan barang yang dititipkan dari Raja Estes, di ranjang Alucard.

Namun, ia tertegun saat melihat Jas Biru milik Alucard, berada di sofa. Matanya membulat saat Suara pintu kamar mandi terbuka.

Alucard yang habis selesai mandi, rambutnya yang ia coba keringkan dengan handuk kecil. Dania hanya memakai handuk untuk menutupi dari pinggang sampai lutut. Ia juga terkejut dengankeberadaan Miya.

"Sedang apa disini, Miya?" tanya Alucard.

Nada Alucard yang terdengar seksi di telinga Miya, membuat wajah Miya merona merah karena malu. Miya menggaruk kepalanya yang tak gatal, dan tak berani menoleh untuk menatap Alucard.

"A-anu.. Itu.. Raja Estes memerintahkanku untuk mengantarkan dokumen dan peta yang harus kamu lihat, Alu. A-aku tidak tahu kalau kamu mandi. Kirain tidak ada orang. M-maafkan aku"jawab Miya terbata-bata.

Alucard mendekati Miya, tidak, hanya berdiri di samping Miya. Jantung Miya berdegup kencang, saat Alucard disampingnya dan ia menghirup bau sabun menthol ditubuh Alucard.

Alucard mengambil dokumen dan peta, lalu ia melihatnya dan membacanya dengan teliti. Miya mencoba menoleh dan menatap Alucard, tapi tertahan karena wajahnya yang masih merona merah.

"M-maaf, aku keluar ya. Jika sudah membacanya, harap bertemu dengan Raja. Permisi" kata Miya.

Miya langsung berlari secepat kilat keluar darikamar Alucard. Alucard menatap Miya yang sudah menghilang dengan senyumannya.

"Ih bodoh bodoh. Miya bodoh. Bukannya kabur, malah berdiri mematung dikamar Alu. Bodoh ih" rutuk Miya pada dirinya sendiri.

Miya berjalan menuju ke dapur, membuka kulkas dan mengambil sebuah apel hijau yang segar. La langsung menggigit apelnya dengan ganas.

"Bodoh kenapa, Miya?"tanya Gussion.

Miya terbatuk saat melihat Gussion sudah sedaritadi duduk di kursi, dan menikmati semangkok sereal. Ia menepuk dadanya, dan duduk berhadapan dengan Gussion.

Gussion yang tak tega, langsung menyerahkan segelas air putih untuk Miya.

"Itu.. Pokoknya aku bodoh. Kamu ngapain disini? Tumben makan sereal. Eh.. Itu kan sereal punya Nana dan Harith!" bentak Miya.

Gussion terkekeh geli dan kembali menikmati serealnya. Miya menghela nafasnya, dan menatap apelnya yang ia makan.

"Aku putus dengan Lesley" kata Gussion.

Miya terkejut dan menatap Gussion sedih. Gussion tertawa pelan namun ada kesakitan di matanya.

"Ya sudahlah, mungkin ini lebih baik, agar aku bisa fokus berperang dengan Argus" tambah Gussion.

Miya memegang lengan Gussion dan mengelus lengannya dengan lembut.

"Kamu yang sabar, ya. Ah kita bertiga benar-benar merasakan patah hati yang luar biasa, ya" kata Miya.

Gussion mengangguk setuju.

"Mau makan? Kau tahu, biasanya kalau aku patah hati suka makan

Sereal, untuk menenangkan pikiran dan hati" tawar Gussion.

"Pantasan saja, sereal yang aku beli, selalu habis. Dimakan kamu" kata Miya kesal.

Gussion tertawa dan beranjak dari kursinya. Ia langsung membawa mangkoknya dan mencucinya sampai bersih.

"Kamu harus move on, Miya. Aku pikit kamu dengan Alucard cocok" kata Gussion.

Miya memutarkan kedua bola matanya dengan malas.

"Duh, dia sudah ada tunangan kali"kata Miya.

Gussion mengangkat bahunya. la langsung pergi keluar dari dapur. Dan Miya kembali termenung. Kenapa semua orang mencoba menjodohkan dirinya dengan Alucard?

••••••

TEKA TEKI MARTIS

"Aku tidak membunuhmu, hanya satu alasan, Miya. Aku mencintaimu"

Miya terbangun dengan wajahnya yang berkeringat. Ia memijit dahinya, dan mengambil segelas air putih yang sengaja ia siapkan, karena dia suka haus ditengah malam, atau terbangun dari tidurnya.

Suara Martis masih terngiang di pikirannya saat ini. Ia menarik nafasnya dalam, dan ia hembuskan perlahan.

Ia terus memimpikan hal yang sama. Apa benar alasan Martis yang tidak membunuhnya karena Martis masih mencintai Miya?

Miya tidak akan menemukan jawabannya jika tidak bertemu dengan Martis. Tapi, jika ia bertemu dengan Martis, apa ia sanggup? Sementara hatinya masih penuh luka. Namun, bayangan seseorang yangbmenyingkirkan wajah Martis, yang membuatnya tertegun. Wajah Alucard. Miya menggelengkan kepalanya dan mencoba membuang bayangan Alucard. Ia mencoba membayangkan wajah cemberutnya Lancelot, membayangkan wajah Zilong yang sedang menahan boker, mencoba membayangkan wajah Gussion yang galau.

Tapi, tidak mampu mengusir bayangan Alucard. Apalagi bau menthol Alucard yang memabukkan untuk Miya.

"Tidak mungkin, Miya. Tidak mungkin kamu jatuh cinta dengan pria yang sudah bertunangan. Ingat, separuh hatimu belum dikembalikan oleh Martis" kata Miya dalam hati.

Ia langsung beranjak dari ranjang, dan keluar kamar. Memutuskan untuk mencari udara segar diluar istana, adalah yang terbaik untuk Miya.

Miya duduk di taman depan istana, dan didepan Miya ada kolam ikan peliharaan Raja Estes. Disekelilingnya ada lilin yang mengeluarkan wangi yang membuat Miya semakin betah di kolam.

Bagi Miya, mungkin separuh hatinya yang hilang karena Martis,

akan kembali jika ada sosok pria yang berhasil membuatnya move on.

Tapi sampai detik ini, Miya belum berhasil menyukai pria. Walaupun dia sempat mengagumi Raja Estes, tapi kenyataannya belum bisa mengusir Martis dari hati Miya.

Kata orang, jika sering bertemu dengan pria yang sama. Tidak janjian. Atau apapun, namanya adalah jodoh. Bida jadi, kan?

Tiba-tiba, lamunan Miya buyar, saat Alucard menepuk bahu Miya dan duduk disamping Miya. Lagi, bau menthol Alucard masih nempel di hidung Miya.

Sepertinya, Miya harus menanyakan bagaimana caranya Alucard mempertahankan bau sabunnya setelah berjam-jam habis mandi. Apalagi habis dari tidur.

Gussion saja yang mandi jam 6, bau mintnya hilang saat dia terbangun dari tidurnya, dan menjadi bau asem. Sedangkan, Alucard bau mentholnya masih ada.

"Belum tidur, Miya? Atau terbangun?" tanya Alucard.

"Eung.. Iya. A-aku terbangun" jawab Miya.

Miya merutuk dirinya sendiri, karena merasa gugup jika disamping Alucard.

"Ada yang dipikirkan? Mimpi buruk?" tanya Alucard.

Miya rasa, Alucard tidak mempermasalahkan nada bicara Miya yang gugup.

"Ya, mimpi buruk. Makanya aku kesini. Kamu sendiri? Kenapa belum tidur atau terbangun?" Tanya miya

"Aku belum tidur. Aku habis dari hutan" jawab Alucard.

Miya mengangguk mengerti. "Ngapain dihutan? Menangkap sesuatu?" tanya Miya.

"Aku merasakan ada hawa Iblis. Makanya, aku kesana. Dan benar. Ada 20 iblis yang mendekati Istana. Tapi, sudah aman” jawab Alucard.

Miya tercengang tidak percaya. Ada iblis yang mendekati Istana.

Berarti, istana tidak akan aman kalau begitu.

"Apa Raja tahu hal ini?" tanya Miya, lagi.

"Tidak. Jika aku memberitahunya, aku yakin dia akan panik, dan membangunkan seisi istana. Aku tidak mau itu terjadi. Kau kan tahu, Raja paniknya bagaimana?". Jawab alucard

"Kamu benar. Raja paniknya berlebihan"kata Miya sambil menganggukan kepalanya.

"Lalu, kamu sendirian yang membasmi iblis -iblis itu?" tanya Miya lagi.

Alucard mengangguk mantap. Miya membentuk mulutnya seperti huruf 'O' dengan sempurna. Ia tidak percaya Alucard membasmi iblis yang berjumlah 20 itu. Miya tidak meragukan statusnya sebagai The Demon Hunter.

"Kamu hebat, Alu. Tidak salah, kamu dijuluki The Demon Hunter" puji Miya sambil mengacungkan dua jempolnya.

Alucard tersenyun simpul dan menatap Miya dengan lembut. Tatapan itulah yang membuat Miya seperti terhipnotis. Miya langsung menundukkan kepalanya dengan wajah yang merona merah malu.

"Aku rasa kita bisa menjadi partner yang baik. Aku menyerang didepan, kamu membantuku dari belakang" kata Alucard.

"Ya, semoga" kata Miya.

••••••

FANNY & SABER

Fanny mencoba mengamisa ia gapai. Ia menyesali dirinya sendiri, karena tidak latihan cara menggunakan pedangnya sambil memanjat.

Namun, tidak lama muncul seseorang dan membantu Fanny mengambil buah jambu dengan jumlah yang lumayan banyak.

Fannya terkejut. Tercengang melihatnya. Tidak lama, pria itu memberikan sekeranjang buah jambu kepada Fanny.

"Terima kasih kembali" kata pria itu.

Fanny masih tercengang, sampai pria itu harus mengucapkan terima kasih kembali untuk membuyarkan lamunan Fanny.

"Eh, iya. Terima kasih. Tadi kamu hebat sekali" puji Fanny.

Pria itu terkekeh geli. "Ya, ini biasa aja. Namaku, Saber" katanya memperkenalkan diri.

"Fanny. Hm status Assasin" kata Fanny.

Fanny menjadi kaku, karena sebenarnya Saber tidak menanyakan statusnya. Fanny menggaruk kepalanya yang tak gatal sambil tertawa pelan.

"Aku juga Assasin. Untuk apa buah jambu sebanyak ini?" tanya Saber.

"Sebenarnya aku hanya pengen satu, tapi kamu mengambil sebanyak ini" jawab Fanny malu.

"Eh, benarkah. Kalau begitu kamu bisa membagikan ke teman-temanmu" kata Saber.

"Kamu mau kemana? Ini kan ke arah Land Of Dawn?"tanya Fanny bingung.

"Aku dengar bahwa Land Of Dawn sedang diserang dan dikuasai oleh Argus. Jadi, aku kesana" jawab Saber.

Fanny terkejut mendengarnya.

"Kau sendirian kesana?" tanya Fanny.

Saber mengangguk Sebagai jawaban. Fanny menarik nafasnya dan menunjukkan wajah takut.

"Sebaiknya, jangan sendirian, Saber. Mereka Sangat berbahaya sekarang. Anggota Temple Of Light dan Temple of Moon sedang mempersiapkan diri untuk menyerang merek" kata Fanny.

"Benarkah? Berarti, ada Alucard dan Gussion?" tanya Saber.

Fanny mengangguk pada Saber. Saber menatap langit yang telah siap untuk menurunkan salju ke tanah. Ia mengangguk mengerti dan kembali menatap Fanny.

"'Baiklah. Aku akan menunggu mereka tiba di Land Of Dawn. Terima kasih, Fanny" kata Saber sambil tersenyum.

Fanny membalas senyuman itu dengan lembut. Fanny penasaran kenapa Saber harus menutup matanya. Tapi, itu bukan urusannya. Saber berpamitan untuk pergi.

Fanny menatap punggung Saber dengan jantung yang berdegup.

"Tidak mungkin, Fan. Kamu mudah jatuh cinta dengan Saber" kata Fanny dalam hati.

••••••

KEDATANGAN LEOMORD

Lesley mencari tahu berita mengenai Land Of Dawn. Sudah banyak bukti, bahwa Land Of Dawn Sudah dikuasai Argus.

Lesley bimbang, apa dia harus ikut, dan bergabung dengan Gussion melawan Argus. Tapi, Harley belum siap untuk ikut perang, dan dirinya tidak mungkin meninggalkan Harley.

Tapi, ia ingin membantu Gussion dan juga Miya, serta Freya sahabatnya. Lesley menatap langit yang mendung. Namun, lamunannya buyar saat dikejutkan dengan kedatangan Fanny. Lesley mendengus kesal dan berusaha untuk tidak mempedulikan Fanny.

“Aku tahu kamu marah karena kesalah pahaman antara kamu, aku dan Gussion. Aku kesini hanya untuk menjelaskan masalah ini, tapi sebelumnya aku minta maaf" kata Fanny.

“Sudahlah, lagian aku dan Gussion sudah berakhir" tolak Lesley.

Fanny terkejut. Ia semakin merasa bersalah dengan Lesley dan Gussion. Belum selesai ngomong, mereka mendengar suara langkah yang membuat mereka curiga.

“Apa itu Harley?" tanya Fanny.

“Tidak. Harley didalam kamar, sedang tidur" jawab Lesley.

Mereka langsung sigap dan menyiapkan senjata mereka masing-masing.

Namun muncul seorang pria dengan rambut panjang, berpakaian hitam. Ia layaknya seorang panglima perang pada istana. Yang Fanny tahu adalah dia Leomord. Salah satu anak buah dari Vexana. Dan secara tidak sengaja, bekerjasama dengan Argus. Fanny mulai bersiap siaga untuk menyerang Leomord.

"Untuk apa kamu kesini, Leo? Ingin membunuh kami atau merekrut kami untuk menjadi anggota berkhianat dari Land Of Dawn?" tanya Fanny tajam.

Leomord menatap Fanny tajam dan senyuman yang mengerikan. Ia merasa tersinggung dengan kata khianat. Seakan-akan, Fanny menyindir dirinya.

"Tidak. Aku kesini diam-diam tanpa sepengetahuan Vexana dan

Argus" jawab Leomord.

"Oh ya?!" tanya Fanny tidak percaya.

Leomord tidak berbohong masalah ini, dan ia tidak ingin bermasalah dengan Fanny. Assasin yang paling ditakutin selain Gussion dan Lancelot.

"Aku ingin meminta tolong padamu, dan juga Lesley" jawab Leomord.

Fanny ingin membantahnya, tapi Lesley meminta Fanny untuk mendengar terlebih dulu penjelasan Leomord.

"Aku dan Vexana terpaksa untuk menjadi bawah dari Argus, bekerjasama dengan Argus. Vexana hanya menginginkan dan mengincar bola kristal yang disembunyikan oleh Argus" jelas Leomord.

"Itu bukan milik Argus. Aku tahu Kristal itu milik siapa, itu milik Land Of Dawn, Kristal yang dijaga ketat oleh Tigreal" kata Fanny kesal.

"Aku tahu. Tapi, Vexana menggunakannya untuk menghidupkan kembali kekasihnya, Faramis. Dan menggunakan kristal untuk menghancurkan Argus dan sekutunya" jelas Leomord.

Lesley memicingkan matanya menatap Leomord, seakan-akan dia curiga dengan rencana Leomord dan Vexana. Bahwa, ini hanya rencana untuk membodohi Lesley dan Fanny.

"Apa kamu yakin? Kamu tidak sedang membuat rencana agar kami mendukung kalian, lalu kalian mengkhianati kami kan?" tanya Lesley.

"Kenapa kalian senang sekali sih, sebut Khianat?" tanya Leomord.

"Kamu memang pengkhianat. Mengkhianati Land Of Dawn, Mengkhianati kepercayaan Raja Tigreal dan mengkhianati Irithel" jawab Fanny.

Leomord terdiam saat Fanny menyebutkan namaIrithel. Kekasih yang membuatnya tergila-gila. Namun, ia sedih karena harus membuat Irithel membenci dirinya.

"Percayalah, Leomord. Irithel mungkin memaafkanmu. Tapi, cara memaafkanmu adalah membunuhmu" ancam Lesley.

Fanny menatap Lesley dan tersenyum. La mengangguk setuju dengan Lesley.

"Apapun rencana yang kalian buat, kami pikir bahwa lakukan sendiri. Karena, kami punya rencana untuk membebaskan Raja dan Land Of Dawn" tolak Lesley.

••••••

UNGKAPAN ALUCARD

Miya menemani Freya, Kagura, dan Layla berjalan-jalan ke pasar. Entah apa yang dicari oleh Freya dan Kagura, sampai harus meminta Miya dan Layla menemani mereka.

Mereka masuk ke toko kue, dan memesan kue untuk mereka, ternyata Freya hanya ingin berkumpul seperti dulu.

Mereka memilih duduk diluar kafe, sambil menikmati udara segara, dan langit yang mendung. Pesanan mereka sudah datang dihadapan mereka.

"Jadi, kalian hanya ingin berkumpul?" tanya Layla.

Freya dan Kagura mengangguk. Membuat Layla hanya menghela nafasnya, lalu tersenyum lembut. Miya hanya diam.

"Miy, ada apa?" tanya Kagura.

"Tidak. Hanya saja, kangen sama Lesley. Dia pasti sibuk mengurus

Harley" jawab Miya.

"Eh, iya. Seandainya, dia dekat, pasti kita ajak berkumpul" tambah Layla.

Mereka merindukan sosok Lesley. Namun, Miya kembali mengingat Gussion yang kandas dengan Lesley. Baru saja, Miya berpikir tentang Gussion. Gussion datang menghampiri bersama Alucard, Zilong, Hayabusha. Clint? Sepertinya Clint sedang bermalasan di Istana Estes.

Freya mengajak Gussion untuk bergabung. Jadi, meja ini penuh dengan para hero Land Of Down

"Miy, kamu masih bermimpi tentang Martis?" tanya Hayabusha.

"Iya. Tapi, mimpinya membuatku banyak tanya" jawab Miya.

"Apa?Martis?" tanya Zilong.

Alucard Hanya diam dan menatap Miya tajam. Sementara yang lainnya, menatap Miya karena kepo.

"Iya. Dia seakan-akan memberitahuku bahwa alasannya dia tidak membunuhku. Tapi, aku. Aku bingung alasannya apa. Karena, samar" jawab Miya.

"Itu hanya bunga tidur, oke. Itu karena kamu belum bisa move on dari dia. Itu saja" kata Gussion sambil meneguk kopinya.

Miya menatap Gussion dengan kesal. Apa benar, Miya memang belum bisa move on dari Martis. Bagaimana Miya bisa move on, kalau semua orang menanyakan atau membicarakan tentang Martis.

Miya menatap Alucard yang sedang menatapnya. Ada perasaan aneh, setiap Alucard menatapnya. Baru ingin membuka mulut, Alucard beranjak dari kursinya.

“Ikut aku, Miya" perintah Alucard.

Miya tercengang. Freya menyikut lengan Miya, meminta Miya untuk ikut dengan Alucard. Entah apa yang dipikirkan Miya, dia langsung mengikuti langkah Alucard. Miya menemani Alucard yamg sedang membunuh para monster yang berada di hutan. Menurutnya, pedangnya sudah terlalu lama tidak membunuh dan haus akan darah.

Miya hanya menatap Alucard yang masih sibuk menebas kepala monster. Miya merasa bosan, karena Sudah satu jam Miya menemani Alucard. Setiap ia berpamitan untuk pulang, Alucard menahannya.

Alucard merasa lelah, keringatnya mengucur di wajahnya yang tampan, dan semakin membuat menjadi seksi. Ia menghampiri Miya dan duduk disampingnya.

"Untuk apa sih kamu memintaku untuk menemanimu? Kayak orang bodoh tahu, gak?" tanya Miya Sewot.

Alucard tersenyum. "Kenapa tidak mau ikut bergabung membunuh monster kalau merasa bosan?”.

"Aku Sedang malas. Sedang tidak ingin melakukan apa-apa" jawab Miya malas.

"Pemalas" ledek Alucard sambil beranjak dari duduknya.

"Aku bukan pemalas, ya. Hanya lagi malas" bantah Miya.

"Sebaiknya kamu ikut bunuh monster dari pada Sibuk melamunin mantan. Tidak baik terlalu lama gagal move on sama mantan" kata Alucard.

Mata Miya berkedip lucu dan tercengang mendengar Alucard yang seakan mengejeknya. Miya langsung menjitakkan kepala Alucard dengan tangannya, dan Alucard memegang kepalanya karena sakit.

"Kata siapa aku gagal move on ya!" kata Miyakesal.

"Memimpikannya, membayangkan suara mantan, ngomongin mantan. Apa itu yang namanya sudah move on?" tanya Alucard.

Alucard menatap Miya dengan tajam. Miya menggaruk kepalanya yang tak gatal itu, sambil terkekeh geli.

Alucard mendengus kesal, dan pergi membiarkan Miya yang masih tertawa sendirian di tempat. Miya langsung mengikuti langkah Alucard.

"Sebenarnya, aku sudah move on. Cuma ini teka teki yang harus aku jawab, Alu. Seakan-akan mimpi ini memberikan jawaban untukku, tapi entah pertanyaan yang mana" jelas Miya.

Alucard berhenti, membuat Miya harus bertabrakan dengan punggung Alucard. Miya mengaduhkan dan menatap Alucard kesal.

Alucard membalikkan badannya dan menatap Miya. "Aku akan membantumu" katanya.

Miya mengedipkan matanya bingung.

"Membantuku dari apa? Membantu mencari jawaban tentang Martis atau membantuku mengawasi Nana dan Harith?" tanya Miya.

Alucard semakin tajam menatap manik mata Miya. Alucard mendekat ke telinga Miya, sehingga membuat wajah Miya merona malu.

"Aku akan membantumu Move On" bisik Alucard.

Miya tercengang mendengar perkataan Alucard yang ingin membantunya untuk move on. Hanya saja, Miya bingung bagaimana caranya Alucard membantunya.

Gussion dan Lesley saja gagal membantunya move on. Miya tampak berpikir keras. Alucard menghela nafasnya dengan kasar, seakan tahu apa yang dipikirkan Miya.

"Mana bisa, Gussion dan Lesley aja yang pernah membantuku untuk Move On, gagal. Apalagi Kamu" kata Miya kesal.

Alucard terdiam, menatap Miya. Ia langsung menepuk jidat Miya agar tidak terlalu bodoh.

"Aku membantumu bukan seperti Gussion atau

Lesley, Miya". Kata alucard

Miya menatap Alucard semakin bingung. Tapi, ia langsung sadar apa yang dimaksud oleh Alucard. Hatinya langsung berdegup kencang, namun Miya tidak boleh gegabah.

“Aku membantumu, agar kamu menyukaiku" tambah Alucard.

Miya tertawa nyaring dan memegang perutnya. Alucard menatap

Miya bingung, karena menertawakannya.

"Alu, aku tidak bodoh. Kamu sudah punya tunangan. Kamu membuatku jatuh cinta sama Kamu, mendadak menjadi bucin, sepertiLancelot dengan Odette? Lalu, setelah mendapatkan itu semua, kamu pergi. Sama saja,

bodoooh" kata Miya sambil menghapur air matanya, karena tertawa.

Alucard terdiam tentunya. Diam mematung, mendengar perkataan Miya.

"Sudah aku bilang, aku sama Ruby hanya terpaksa" bantah Alucard.

Miya mencoba untuk tidak tertawa dan menatap Alucard dengan serius. Sejujurnya, Miya senang jika didekat Alucard, karena merasa ada kenyamanan disana.

"Aku tahu, Alu. Kamutidak perlu bantu aku untuk move on. Aku memang sudah move on. Tenang saja. Jangan khawatir, oke? Dan aku tidak ingin dianggap perebut laki orang, meskipun seandainya kamu juga yang menyukaiku" jelas Miya.

"Ah, sudah mau sore. Ayo, pulang. Nanti Freya mengkhawatirkan aku, kalau terlalu lama diluar" ajak Miya.

Miya membalikkan badannya dan berjalan menjauhi Alucard yang masih mematung menatapnya. Miya berhenti dan menoleh menatap Alucard.

“Tidak ingin pulang?"tanya Miya.

Alucard mendesah kesal. "Pulanglah. Aku akan menyusul".

Miya menganggukkan kepalanya dan berjalan pulang. Setelah kepergian Miya, dan sudah benar-benar menjauh. Alucard mengeluarkan pedangnya, dan menebas pohon dengan kasar. Ia berteriak kesal karena kebodohannya yang terlalu cepat mengatakan hal seperti tadi kepada Miya.

Dan Alucard juga sangat mengesalkan tentang pertunangan antara dirinya, dan juga Ruby. Alucard terlihat seperti lelaki hidung belang

karena mengajak Miya untuk menyukainya.

"Ada masalah, anak muda?" tanya seseorang dari atas pohon.

Alucard mendongak dan menatap seseorang. Ia semakin menggenggam pedangnya dengab erat. Pria itu turun dari atas pohon.

"Siapa kamu? "tanya Alucard.

"Namaku? Oh iya, aku pikir aku terkenal haha. Namaku Valir. Kamu pasti Demon Hunter yang terkenal itu, kan? Siapa? Alu? Alucard?".

Alucard mendengus. Dan menatap Valir dengan tajam. Sementara Valir, hanya tertawa dan bermain-main dengan Alucard.

"Jangan serius begitu, aku berada di pihak kalian. Ratu Aurora memerintahkan aku untuk datang menemui Raja Estes. Mengenai masalah Land Of Dawn" jelas Valir.

Alucard sedikit lega, karena Valir diperintahkan oleh Ratu Aurora. Hanya saja, ia sedikit bingung. Yang ia tahu, yang pernah Alucard dengar, Valir memiliki kekuatan Api. Bagaimana bisa, Valirberadaptasi dengan Ratu Aurora?

"Apa kamu mau menunjukkan jalan menuju Istana Raja? Aku nyasar" pinta Valir.

Alucard menghela nafasnya dengan kasar. Ia berjalan terlebih dulu, sementara Valir mengikuti Alucard dari belakang.

"Kamu habis ditolak ya?" tanya Valir.

Pertanyaan Valir membuat Alucard tertohok. Sudah berapa lama Valir mendengarkan obrolan Alucard dengan Miya. Alucard hanya diam, tidak menanggapinya. Namun, diamnya Alucard membuat Valir menemukan jawabnya. Ia tertawa pelan.

"Sudah, bro. Dia sebenarnya sudah mulai nyaman denganmu. Hanya saja, kamu memang

sedikit…. Kecepatan" kata Valir

••••••

Miya menembaki boneka berbentuk monster dengan busur panah miliknya. Sun menonton sambil memakan pisang bersama monyet peliharaan Claude. Suatu keajaiban untuk Sun yang mulai akrab dengan Monyet milik Claude.

"Kau yakin, Miya. Siapa tahu saja, Alucard naksir kamu" kata Sun.

Miya menghela nafasnya dan menatap Sun kesal.

“Tidak mungkin. Alucard sudah punya tunangan" bantah Miya.

Miya selalu membantah dengan fakta yang ada. Padahal, dia tahu bahwa Alucard memang tidak ingin dijodohkan dengan Ruby.

“Semua orang sudah tahu, Alucard terpaksa bertunangan dengan Ruby. Kalau ketemu kamu, siapa tahu saja dia melepaskan statusnya"kata Sun ngotot.

Miya menggelengkan kepalanya lemah. Ia masih bingung bagaimana menghadapi masalah ini. Miya juga tidak ingin kembali jatuh hanya karena masalah cinta. Tapi, Alucard malah membiarkan dirinya kembali jatuh cinta yang kedua kalinya.

Miya saat ini memutuskan berkumpul dengan Freya dan Layla. Ia menceritakan semuanya tentang Alucard dan pembicaraannya kemarin kepada kedua sahabatnya.

Tentu saja, membuat Freya dan Layla tidak percaya. Pada pasalnya, Alucard sudah punya tunangan dan jarang dekat sama orang lain, selain Zilong. Ya, sekarang mulai dekat dengan Hayabusha.

"Aku bingung. Masa iya Alucard suka aku? Tidak mungkin, kan?" tanya Miya.

"Antara mungkin atau tidak sih, Miya. Alucard itu tidak bisa ditebak. Tapi, tindakan kamu benar. Untuk menolak ajakan dia membantumu move on"jawab Layla.

"Tapi apa yang dikatakan Sun benar. Kalau Alucard menemukan cinta sejatinya, dia pasti melepaskan pertunangan ini. Aku dengar dari Zilong sih begitu. Pada dasarnya, Alucard menolak perjodohan" tambah Freya.

Miya menghela nafasnya. Ia mulai bimbang, tapi apapun yang terjadi Miya tidak akan menerima Alucard, selama Alucard menjadi status pacar orang.

Kalau Miya tetap melakukan itu, terus tiba-tiba keciduk Katakan Putus. Ketemu Richardo Milos kan malu Miya. Masuk TV tapi malah beginian.

"Tapi, kamu sudah nyaman kan sama Alucard?" tanya Layla.

"Aku tidak tahu, Layla. Aku sendiri aja bingung" jawab Miya.

"Sudah dengar kabar Eudora? Kata Gord dia menghilang selama dua minggu ini, tidak ada kabar sama sekali" kata Freya.

"Wah, harus segera kirim email dan meminta bantuan Richardo Milos." komentar Miya asal.

"Siapa tuh?" tanya Layla.

Miya menggelengkan kepalanya sambil tertawa renyah.

"Tidak apa-apa. Aku hanya asal. Semoga saja, Eudora menghilang bukan karena diculik Argus" kata Miya.

Layla langsung menatap Miya dengan tatapan yang sulit diartikan. Ia langsung duduk tegap dan mendengus kesal.

"Entah kenapa, perkataanmu yang terakhir membuatku semakin curiga, Eudora diculik Argus" kata Layla.

"Lalu, disekap ditempat ruang yang sempit dan gelap" tambah Freya.

"Lalu, disiksa dengan cambukan yang dicuri Argus dari Kaja"tambah Layla.

"Tangannya disayat-sayat dengan pedang Argus yang haus darah" tambah Freya lagi.

"Lalu, ditampar bolak balik oleh Franco" tambah Freya lagi.

Saat Layla menambahi perkataan Freya lagi. Miya meminta kedua sahabatnya menghentikan khayalan mereka yang mengerikan itu. Tapi, tak bisa dipungkiri oleh Miya. Dia jadi membayangkan adegan

mengerikan itu.

"Becanda, Miya. Tapi, aku rasa jika memang Eudora diculik oleh Argus. Aku rasa, musuh kita Semakin berat" kata Layla.

Tiba-tiba, muncul Gussion dari belakang. Dan duduk berhadapan dengan Miya, kakinya terangkat satu dan menatap Miya.

"Kita tidak akan kalah. Dengan kekuatan pisauku. Dan bersatu dengan pedang Lancelot. Aku rasa mereka tidak bisa berkutik" kata Gussion sambil menatap pisaunya.

"Kamu bukan assasin satu-satunya terhebat. Ingat, ada Hayabusha juga” kata Freya kesal.

"Tapi, yang pasti kita harus waspada dengan Aldous, guys. Karena, kemungkinan Aldous tidak akan memihak kita" kata Hayabusha sambil bersandar di pohon yang besar bersama Kagura disampingnya.

.

MIMPI BURUK

"'Miya, lepaskan. Jangan membiarkan dendam dan kebencianmu melekat didalam hatimu. LepaskanLepaskan mereka, Miya. Biarkan. Biarkan dia mendapatkan apa yang harus ia dapatkan. Tapi, Jangan dari tanganmu. Serahkan dia ke Raja Estes atau Raja Tigreal. Biarkan mereka memberji keputusan, Miya"

Miya terbangun. Kali ini mimpi dimana ia bertemu dengan sang Ibunda yang memakai dress putih panjang dan rambut panjang yang terurai. Miya memang membenci Martis. Tapi ia belum ada niat untuk membalaskan dendam kematian kedua orang tuanya.

Tapi, kenapa ibunya meminta Miya untuk tidak mengeluarkan dendamnya, dan membiarkan Raja Estes dan Raja Tigreal yang memberikan keputusan.

Ia memutuskan untuk mengambil segelas air putih, namun ia kesal karena kehabisan. Ia langsung mengambil gelas dan segera keluar dari kamar, berjalan menuju dapur.

Ia mengambil air yang berada di kulkas yang Sangat besar. Saat ingin balik menuju kamarnya, ia terkejut melihat pintu utama terbuka sedikit.

Dengan berhati-hati, ia keluar dan melihat keadaan disekelilingnya. Ia menahan suasana dingin dimalam hari.

Ia terkejut melihat Alucard sedang melatih kekuatannya kembali dengan pedangnya Seorang diri. Dan boneka berbentuk wajah Argus menjadi sasaran pedangnya.

Miya meletakkan gelasnya di meja, dan menghampiri Alucard yang sedang beristirahat. Saat ini Alucard hanya menggunakan celana

hitamnya dan hanya menggunakan kaos tanpa lengan, yang membuat otot kekar lengannya dilihat oleh Miya.

Alucard menatap Miya dengan tajam, dan ia mendengus kesal.

"Ini Sudah malam, Alu. Dan suasana malam Sangat dingin. Kenapa kamu belum tidur dan tidak memakai baju. Kamu bisa sakit" kata Miya.

"Aku Sudah terbiasa dengan dingin. Tenang saja. Kamu sendiri, kenapa belum tidur? Terbangun?” tanya Alucard.

Miya mengangguk lemah. "Iya. Aku terbangun karena mimpi yang aneh" jawab Miya.

Alucard meletakkan pedangnya dengan menancapkannya ke tanah. Ia menatap Miya lekat, dan fokus mendengari cerita mimpi Miya. Miya menceritakan mimpinya dengan detail.

"Jika aku berkomentar, Miya. Ibumu takut dengan sosokmu yang lain. Sosok yang belum kamu ketahui" komentar Alucard.

Alucard memegang wajah Miya yang memerah malu. Miya menundukkan kepalanya dan jantungnya benar-benar berdegup kencang.

"Apa kamu tidak sadar? Bahwa kita ditakdirkan bersama, Miya? Kamu tidak sadar bahwa dari Sosok normal sampai sosok yang lain, kita mirip,Miya?" tanya Alucard

Deg!

Miya Sama sekali tidak menyadari akan hal itu. Tapi, sosok Alucard yang lain lebih menyeramkan dari sosok normalnya. Apa Miya juga seperti itu?

Alucard masih memegang wajah Miya dan menatapnya dengan lembut. Begitu juga dengan Miya yang masih setia menatap Alucard dengan jantungnya yang berdegup dengan kencang.

Aldous mendengus kesal karena ia benar-benar kurang tidur. Dan cahaya matahari di pagi itu, membangunkannya. Ia beranjak dari ranjangnya dan menyambut pagi dengan perasaan yang marah.

Ia mengendus bau kedatangan yang tak diundang, dan semakin membuatnya ingin membunuh orang itu seketika.

"Selamat pagi, Aldous" sapa Martis.

Aldous menoleh dan menatap Martis tidak suka. Iala hanya duduk, menatap matahari dengan tatapan yang dongkol.

"Kau tidak menanyakan sedang apa aku disini?"tanya Martis.

Aldous mendengus. Martis tertawa renyah namun menakutkan. Ia berdiri disamping Aldous, ia juga ikut menghirup udara mengesalkan.

"Tidak usah bertele-tele" tegur Aldous.

Martis terkekeh. Akhirnya, Aldous mengeluarkan Suaranya yang menakutkan. Martis tahu, Aldous Sangat dendam dengan Minotour. Ia ingin membunuh Minotour. Tapi, posisinya adalah Minotour dilindungi oleh Argus.

Dan Martis bekerja dibawah Argus. Martis tampak berpikir apakah Aldous mau bekerjasama dengan Argus, dan harus mengesampingkan dendamnya dengan minotour.

“Argus ingin membangkitkan raja kegeelapan, Lord.” Kata Martis

“terus apa hubunganya dengan ku?” Tanya Aldous dengan kesal

"Kau salah, Ald. Argus ingin mengajakmu untuk bergabung dengan mereka"jawab Martis.

"Kamu pikir aku bodoh, Martis? Minotour bekerja dibawah Argus. Untuk apa? Menyatukan kita berdua? Dendamku pada Minotour sudah aku tanam di hati yang terdalam" kata Aldous sambil pergi.

"Apa kamu tidak berniat untuk menguasai Land Of Dawn, Ald?" tanya Martis.

Aldous mendengus kesal. Ia menoleh kepada Martis.

"Aku tidak berminat sama sekali dengan Land Of Dawn. Masa bodoh dengan rencana kalian" tolak Aldous.

Aldous pergi begitu saja dan membiarkan Martis yang terdiam. Martis tersenyum miring, dan seakan tahu rencana apa yang akan dibuat

Martis, agar Aldous berada dipihak Argus.

Argus menatap penuh kemenangan atas menyerahnya Tigreal dan Natalia yamg sekarang disekap. Ia semakin tersenyum bahagia, saat Tigreal tidak bisa berbuat apa-apa.

Ia keluar dari ruangan tempat ia bersembunyi dan menatap Tigreal dari ruangan tersebut. Memastikan Tigreal benar-benar menyerahkan Land Of Dawn padanya.

Tapi, Natalia menekankan Tigreal bahwa tidak perlu menyerahkan Land Of Dawn dan Krystal yang hanya diketahui oleh Tigreal. Natalia yakin, Raja Estes menyiapkan untuk merebut kembali dan menyelamatkan mereka.

Saat ingin menghampiri Alice yang sedang mencoba membuat ramuan untuk kecantikannya. Dan mencoba meyakinkan Eudora untuk bergabung dengannya.

Argus berhenti dari langkahnya saat melihat Martis masuk ke ruangan tanpa membawa apa-apa.

"Bagaimana Martis? Kau sudah merayu Aldous untuk bergabung dengan kita?" tanya Argus.

Alice menoleh dan menatap Martis. Martis menghampiri Argus dengan wajah yang kesal.

"Tidak, Argus. Dia tidak mau bekerjasama dengan kita, karena Minotour ada dipihak kita. Kau tahu, dia memiliki dendam pribadi dengan Mino" jawab Martis pasrah.

Argus mengeram marah, dan membuat Martis tersungkur ke tanah dengan keras. Martis merasakan kesakitan di punggungnya.

Dengan menahan perasaan yang marah. Ia beranjak dan menatap Argus dengan tatapan penuh emosi.

"Kau benar-benar tidak becus, Martis. Kau harus meyakinkan Aldous tentang rencana kita" kata Argus marah.

Martis menghampiri Argus, sehingga wajah mereka sangat dekat. Martis menghela nafasnya dengan kasar.

"Jika kamu bisa meyakinkan dia untuk bekerjasama denganmu, dan mengesampingkan ada Mino diantara kita. Aku tidak segan untuk membiarkanmu membunuhku, Argus" tantang Martis. (=)

Martis tahu, walaupun Aldous memutuskan untuk bergabung, Argus tidak akan membunuhnya. Bagi Argus, Martis satu-satunya yang bisa membangkitkan Lord, dan juga Krystal.

Argus mendengus kesal, dan membuang ludahnya ke tanah sambil menatap Martis. Ia mendekati Alice dan Eudora yang masih terikat.

"Untuk apa kamu menculiknya?" tanya Argus.

"Kau kan tahu, aku suka mengisap aura kecantikan wanita yang masih muda dan segar" jawab Alice.

Argus menatap Alice dengan geli. Ia kembali ke ruangannya, untuk menyendiri.

Martis yang menatap punggung Argus yang semakin menjauh. Ia menggeram kesal, karena tidak terima dengan perlakuan Argus padanya.

"Jangan coba-coba punya niat untuk mengkhianati Argus, dan mencoba untuk membunuhnya, Martis. Aku bisa membunuhmu terlebih dulu" ancam Alice.

••••••

Alucard menebas kepala iblis dengan pedangnya yang merah menyala. Ia menebas ribuan kepala iblis dengan perasaan yang kesal.

Malam itu, Miya menolak Alucard untuk membantunya move on. Dan ini kedua kalinya, Miya menolak dengan alasan yang sama. Alucard punya tunangan dan ia baru kenal dengan Alucard.

Alucard juga menyesali dirinya sendiri yang terlalu gegabah untuk

mengambil keputusan itu. Ia tahu, Miya butuh waktu. Ia tahu Miya akan risih dengannya.

Alucard menghela nafas dengan kasar saat menebas kepala iblis yang terakhir.

Saat ingin menebar pohon yang mengganggu kegiatannya, tangannya ditahan oleh seorang perempuan. Alucard menoleh dan menatap Ruby yang menatapnya dengan ketakutan.

"Ada apa denganmu, Alu? Kenapa kamu membunuh iblis sebanyak ini. Kekuatanmu akan semakin memuncam dan tak bisa dikendalikan, jika kau terus membunuh iblis-iblis ini?"tanya Ruby.

Alucard mendengus. Ia mengabaikan Ruby dan berjalan sedikit cepat. Ruby mengikuti langkah Alucard dan menatap punggung Alucard dengan sedih.

Ruby tahu, Alucard tidak pernah menerima perjodohan ini. Dia tahu Alucard tidak pernah mencintainya. Tapi, ia memutuskan untuk tidak peduli.

Alucard tampan, dia hebat. Siapa yang tidak mau dengan Alucard. Masa bodoh apa kata orang jika Ruby masih mau menerima perjodohan ini.

"Alu, aku mau tanya sesuatu sama kamu. Tentang perjodohan kita. Mau sampai kapan kita berstatus tunangan?"tanya Ruby sedikit kesal.

Alucard menghentikan langkahnya dan menancapkan pedangnya dengan kesal. Ia membalikkan badan dan menatap Ruby dengan tatapan tidak menyukai pembahasan ini.

"Sudah berapa kali aku bilang, Ruby. Jangan membahas masalah ini. Kenapa kamu masih membahasnya, sementara kamu tahu apa jawaban atas pertanyaanmu itu" jawab Alucard.

Ruby mendengus kesal. Namun, ia berpura-pura tidak mendengarnya. Dan tidak mempedulikannya. Ruby mendekati Alucard dan memegang tangannya dengan lembut.

"Aku tahu, Alu. Tapi, kamu harus tahu aku jatuh cinta denganmu" kata Ruby.

Alucard memegang jidatnya dan memijitnya dengan pelan. Ia tidak tahu harus bagaimana lagi berbicara dengan Ruby.

"Tapi, aku tidak. Aku tidak pernah jatuh cinta dengan mu, maafkan aku” sesal alucard

Ruby tahu jawaban Alucard. Ia sudah tahan mental dengan pengakuan Alucard. Dan bodohnya, Ruby masih mempertahankan Alucard sebagai tunangannya, dan pamer kepada teman-temannya.

"Wah, dramatis sekali kisah cinta dua remaja ini ya. Perlukah popcorn untuk menikmati drama menggelikan ini?" tanya seseorang dari belakang.

Alucard melepaskan tangan Ruby dan segera mengambil pedangnya. Lalu, ia menoleh ke arah wanita yang sedang bersandar di pohon.

Alucard mengernyitkan dahinya saat melihat pakaian yang dipakai wanita tersebut. Pakaian yang sama persis dengan Lancelot.

"Namaku Guinerve. Panggil saja aku Gwen, biar tidak ribet. Kakakku mengirimkan aku ke Raja Estes, untuk mendapatkan informasi terbaru" jelas Gwen.

Alucard menatap Gwen dengan bingung. Siapa kakak si gadis ini?

"Hahaha tenang saja, aku bukan mata-mata kok. Aku ini adiknya Lancelot. Kalian kenal Lancelot, kan?" tanya Gwen.

Ruby menatap Alucard bingung. Alucard mengangguk mengerti. Gwen tersenyum kecil dan menghampiri Alucard.

mengangguk mengerti. Gwen tersenyum kecil dan menghampiri Alucard.

"Kamu pasti Alucard, Sang Demon Hunter yang sangat terkenal itu. Dan kamu?" tanya Gwen pada Ruby.

"Aku Ruby"jawab Ruby judes.

Gwen tidak mempedulikan Ruby dan kembali menatap Alucard.

Baiklah. Aku mau ke tempat Raja Estes. Dan aku ingin menyampaikan salam dari Odette untuk Miya. Aku duluan, ya. Selamat

berkencan sepihak!" pamit Gwen.

Gwen pergi meninggalkan Alucard bersama Ruby. Alucard mendengus melihat Gwen lebih galak dibanding Lancelot.

••••••

Chang'e berlarian dan bermain dengan Nana dan juga Harith. Ia tertawa lepas saat Harith dikutuk menjadi kucing yang imut oleh Nana.

Zilong yang mengawasi hanya bisa menghela nafasnya. Ia takut kalau Chang'e jatuh karena terlalu cepat berlari. Bisa-bisa gurunya akan memarahinya 7 hari 7 malam.

Baru saja dikhawatirkan, Chang'e terjatuh. Chang'e hanya menatap lututnya yang terluka tanpa menangis. Ia tersenyum tanpa merasa bersalah, saat Zilong berlari padanya.

Zilong tampak khawatir dengan muridnya yang sudah dianggap adiknya itu. Ia menatap lutut Chang'e dan meniup lukanya dengan lembut.

"Sakit? Ayo, kita ke klinik, dan sembuhkan lukamu" ajak Zilong.

Chang'e menengadahkan kedua tangannya, pertanda ia ingin digendong oleh Zilong. Zilong tersenyum lembut dan menggendong Chang'e dari belakang.

“Aku terbaaang"kata Chang'e bahagia. (2)

Ya, Chang'e sangat senang jika digendong seperti ini oleh Zilong. Ia mengeratkan pelukannya dileher Zilong, dan meletakkan dagunya di bahu.

"Aku kangen Kak Zilong"kata Chang'e sedih.

"Eh?".

Zilong bingung, kenapa Chang'e mengatakan bahwa dia merindukan dirinya. Padahal, mereka berada di satu tempat, dan saling bertemu.

“Kak Zilong tidak pernah ngajak Chang'e bermain lagi. Kak Zilong sibuk sama Kak Freya dan Kak Alucard" protes Chang'e sedih.

Zilong terdiam. Ada perasaan dihatinya yang terkecamuk mendengar protes dari Chang'e.

"“Chang'e kan punya teman baru. Nana dan Harith" kata Zilong.

Chang'e merengut kesal mendengar Zilong mengatakan seperti itu.

“Chang'e terlihat senang main dengan Nana dan Harith" tambah Zilong.

Chang'e menggelengkan kepalanya. Ia berusaha untuk menahan tangisnya. Agar Zilong tidak khawatir dengannya.

"Tapi, Chang'e maunya sama Kak Zilong. Kak Zilong suka menceritakan tentang dongeng Sebelum tidur. Tapi, sekarang malah Kak Miya yang membacakan dongeng untukku" bantah Chang'e.

Zilong menghentikan langkahnya dan menundukkan kepalanya. Ia benar-benar sedih dan menyesali karena dirinya sudah mengabaikan Chang'e.

"Maafkan Kak Zilong ya. Kakak janji, mulai malam ini, Kak Zilong bacakan cerita dongeng untukmu, dan besok kita bermain. Oke?" janji Zilong pada Change.

Chang'e mendongak dan menatap Zilong dari Samping. Ia tersenyum senang dan bertepuk tangan sebagai pertanda dia gembira.

"Janji" kata Change.

Zilong menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. Chang'e memeluk leher Zilong dengan erat sambil tertawa.

"Chang'e sayang Kak Ziloong" kata Change

••••••

Zilong keluar dari kamar Chang'e yang sekamar dengan Harith dan Nana. Wajahnya tampak lelah dan ingin istirahat dikamarnya.

Freya menghampiri Zilong dengan tatapan sedih, karena melihat Zilong yang sangat khawatir dengan adik angkatnya.

"Kamu tidak apa-apa?"tanya Freya cemas.

Zilong menyandarkan tubuhnya ke dinding, dan memejamkan matanya sejenak. la mengangguk sebagai jawaban untuk Freya.

"Kamu sedih mendengar protes Chang'e? Kepikiran, ya?" tanya Freya.

Zilong membuka matanya sambil menarik nafasnya, lalu ia hembuskan secara perlahan. Ia menatap Freya seakan-akan ia sangat lelah. Dan sorotan matanya sangat layu.

"Istirahatlah. Besok berikan waktumu bermain dengan Chang'e seharian. Aku tidak apa-apa. Aku akan bermain dengan Miya. Kebetulan, besok aku dan Miya mau bersilaturahmi ke tempat Lesley. Sudah lama tidak ada kabar darinya" kata Freya. Lo)

"Benar? Tidak apa-apa?" tanya Zilong tidak percaya.

Freya tersenyum lembut dan memegang tangan Zilong dengan erat. la mengangguk dan berusaha meyakinkan Zilong, bahwa dirinya tidak apa-apa.

“Lagian, aku bukan wanita yang melarang kamu main dengan adikmu. Chang'e masih kecil, dan dia masih butuh kasih sayang dari kamu. Jadi, untuk apa aku melarangmu bermain dengan Chang'e? Hm?" jawab Freya.

Zilong tersenyum dan menundukkan kepalanya malu. la merasa malu karena pikiran Freya yang Lebih dewasa dibanding dirinya.

"Ya sudah, ini sudah larut malam. Tidurlah, Frey"nperintah Zilong.

Freya tersenyum dan mengangguk menuruti perintah Zilong. Sebelum beranjak untuk tidur. Zilong mencium kening Freya, dan pergi

ke kamar masing-masing.

••••••

Miya melihat Freya yang baru masuk ke kamar. Layla yang masih bermaskeran diranjangnya sambil mendengarkan lagu favoritnya, tidak mempedulikan kedatangan Freya.

Wajah Freya benar-benar sedih, dan membuat Miya khawatir dengan keadaan Freya.

"Kamu tidak apa-apa, Frey?" tanya Miya.

"Aku salah ya. Aku merasa bersalah sama Chang'e" jawab Freya sambil menghela nafasnya.

"Memangnya kenapa?" tanya Irithel.

Miya terkejut. la pikir, Irithel sudah tidur. Ternyata, ia masih membaca novel yang ia pinjam di perpustakaan.

“Chang'e protes karena waktu Zilong lebih banyak menghabiskan bermain denganku dan juga Alucard. Aku bersalah banget jadinya" jawab Freya sedih.

Miya langsung memeluk Freya dari samping. Ia mengelus kepala Freya, seakan tahu bagaimana perasaan Freya.

"Padahal Chang'e kan sudah ada teman baru. Nana dan Harith" kata Layla tiba-tiba.

"lya. Ternyata, kebahagiaan Chang'e tidak hanya Nana dan Harith. Kebahagian sepenuhnya Chang'e adalah kakak angkatnya, Zilong" kata Freya.

Irithel menghela nafasnya. Begitu juga dengan Miya. Anak kecil kalau sudah sangat akrab dengan seorang kakak, pasti memang begitu.

"Nana juga dulunya tidak mau dipisahkan olehku. Semenjak ada Harith. la lupa sama aku. Mainnya sama Harith terus. Ternyata, Chang'e masih ingin sama Zilong"komentar Miya sedih.

"Tapi, tidak apa-apa. Besok kita jadi kan ke tempat Lesley? Aku sudah ijin nih sama Zilong. Biar Zilong punya seharian sama Chang 'e" tanya Freya.

“Jadi dong!"serentak mereka.

Freya tersenyum melihat ketiga sahabatnya ini. Tidak masalah kan, membiarkan Zilong bermain dengan Chang'e. Tapi, bagaimana dengan Alucard? Si iblis itu kan, suka ngajak Zilong cari rusa untuk diolah. Masa iya, Alucard harus diajak ketempat Lesley?

Miya, Freya, Layla dan Irithel sudah berada dirumah Lesley. Miya mengetuk pintu Lesley dengan pelan, membuat Layla kesal.

"Kalau ketuk itu yang keras, kalau lembut kayak gitu, mana dengar yang punya rumah" kata Layla.

Layla mengetuk pintu rumah Lesley dengan keras. Membuat irithel mengelus dada, dan membuat Leo peliharaannya tenang.

Harley membukakan pintu untuk Miya. Harley yang mengetahui siapa yang datang, langsung tersenyum cerah dan menghampiri Lesley yang sedang menikmati buah anggur yang lezat.

Miya dan lainnya masuk ke dalam rumah Lesley, menghampiri Lesley. Layla dengan iseng mengambil satu anggur dan memakannya dengan lahap.

Lesley tentu saja terkejut. Ia langsung memeluk keempat sahabatnya dengan senang.

"Les, kamu makin kurus aja. Apa makanmu setiap hari cuma buah-buahan?" tanya Freya khawatir.

Lesley melihat dirinya sendiri dan menganggukkan kepalanya dengan sedih. Entah kenapa, semenjak putus dari Gussion, semangat makan Lesley berkurang. Dan itu membuat Harley menjadi sedih dan murung.

"Ada apa? Ada masalah? You can tell us about your problem?" tanya Layla dengan bahasa inggrisnya yang masih payah.

"A-aku tidak apa-apa. Sungguh. Hanya lagi malas makan aja" jawab Lesley berbohong.

"Gussion? Apa masalah makanmu berkaitan dengan Gussion?" tanya Miya menyelidiki.

Lesley tampak gelagap dan menggarukkan kepalanya yang tak gatal. Ia menatap ke arah lain, agar bisa menahan air matanya setiap menyebut nama Gussion.

"Duh, please deh ah. Kalian ini sama-sama masih sayang, masih cinta, masih sama-sama gagal move on, kenapa putus sih! Heran aku" protes Layla.

Irithel sedikit tersenyum menanggapi protesnya Layla. Sementara, Lesley menutupi wajahnya agar keempat sahabatnya tidak melihat wajahnya yang memerah karena menahan menangis.

"Les, Gussion itu tidak selingkuh dari kamu. Dia sama Fanny cuma teman. Apalagi mereka sama-sama Assasin. Kamu tahu, Gussion mah cinta mati sama kamu. Masa iya dia tega nyakitin kamu. Aku tahu perasaan kamu, tapi Gussion juga teman aku sejak kecil. Dan aku tahu Gussion bagaimana" jelas Miya.

"Apa yang dikatakan Miya itu benar. Leo kan dekat sama kamu juga. Jika memang Gussion mengkhianati kamu, Leo pasti mengendus pengkhianatan dari Gussion. Tapi, Leo santai aja bermain sama Gussion. Les, ini hanya salah paham" tambah Irithel.

Lesley menghela nafasnya dengan kasar. Ia menatap keempat temannya dengan kesal.

"Kalian kesini membela Gussion dari pada aku?" tanya Lesley marah.

"Ya ampun, Les. Siapa sih ngebela Gussion. Kita kesini itu kangen sama kamu, pengen berkumpul sama kamu. Sekaligus meluruskan kesalahpahaman kamu dengan Gussion. Kamu tahu, gak? Gussion yang awalnya ceria dan semangat. Setelah break up sama kamu, dia jadi malas-malasan. Menyendiri. Diajak jalan sama Zilong dan Alucard, dia tidak mau. Diganggu Harith, dia marah. Itu bukan Gussion. Les, percaya sama kami. Gussion sama Fanny tidak ada hubungan apa-apa. Apalagi, aku dengar Fanny dekat sama salah satu assasin juga, namanya Saber"

jawab Freya panjang lebar.

Lesley tampak merenung dan memikirkan apa yang dikatakan teman-temannya. Ia menangis sejadi-jadinya karena merasa bersalah pada Gussion. Ia terlalu cemburu, dan membuatnya salah paham karena Gussion.

Miya memeluk Lesley dengan erat. Namun, Layla yang memang tidak tepat, malah bercanda. Mungkin Layla adalah moodbuster bagi mereka berlima.

“Cemburu itu boleh, tapi ada batasnya, say. Gussion tipe cowok yang setia. Tidak kayak Clint. Sudah punya pacar, masih genitin cewek lain!" kata Layla.

Lesley menghapus air matanya dan tertawa mendengar celotehnya Layla. Miya, lrithel dan Freya ikut tertawa.

"Iya, aku juga lihat Clint ngegodain Freya masa. Padahal sudah jelas, Freya sudah ada Zilong" tambah lrithel.

"Tapi, walaupun begitu, dia pasti pulang ke rumahnya" kata Miya.

"Ya iyalah. Kalau dia tidak pulang, mau tidur dimana?"tanya Layla.

"Ih, maksud aku itu bukan itu. Tapi, rumahnya Clint itu adalah hati kamu, Laylaaa" jawab Miya gemas.

Layla cengegesan sambil memperbaiki rambutnya. Lesley tersenyum melihat tingkah teman-temannya.

“Terima kasih ya. Untung ada kalian. Besok aku akan ke tempat kalian dan bertemu dengan Gussion. Sekalian menginap. Harley pasti kangen Harith"kata Lesley.

Miya tersenyum. Ia memeluk Lesley dan disusul okeh Layla, Freya, Dan irithel

Keesokan harinya Miya disuruh oleh raja Estes untuk membawa senjata-senjata hang Ada di Tempat latihan until dimasukan me Salam gudang. Karena senjata tersebut sanagt banyak Dan berat Miya menjadi kesal. Dengan wajah yang kesal, dengan wajah yang cemberut, Miya membawakan senjata-senjata yang berat menuju ke gudang penyimpanan senjata.

"Heran, kenapa harus aku yang cewek yang bawa senjata seberat ini" protes Miya dengan nada pelan.

Ia heran, ketika Estes menyuruhnya melakukan ini. Kenapa dia tidak menyuruh para pria yang melakukannya.

Tanpa dugaan, Alucard muncul dan membantu Miya membawa senjata berat itu. Membuat Miya terkesiap menatap Alucard.

"Eh? Aku tidak apa-apa kok, Alu" kata Miya.

“Tidak apa-apa tapi protes" bantah Alucard.

Miya cengengesan dan membiarkan Alucard membantunya. Ia berjalan menuju ke gudang, yang hanya beberapa langkah lagi.

Miya membuka pintu gudang, dan menyuruh Alucard untuk masuk duluan. Alucard masuk dan meletakan senjata, lalu mengambil senjata yang dipegang oleh Miya

"Terima kasih, Alucard. Kamu sudah bersedia membantuku" kata Miya sambil tersenyum.

Alucard mengangguk. Ia menatap Miya lebih dalam, dan mengacak rambut Miya dengan lembut. Wajah Miya memerah malu.

Alucard berjalan melewati Miya, sehingga Miya hanya menatap punggung Alucard yang mulai menjauh.

"Aluu!"panggil Miya.

Alucard berhenti dan menoleh menatap Miya. Miya berlari sehingga berdiri dihadapan Alucard

"Sebagai ucapan terima kasih, aku akan mentraktirmu di kafe. Bagaimana? Masih mumpung ada 3 hari lagi sebelum perang. Mau, kan?"tanya Miya.

Alucard tampak berpikir ajakan Miya. Lalu, ia mengangguk sambil tersenyum. Miya tersenyum senang. Alucard langsung pergi meninggalkan Miya seorang diri.

"Jadi, cewek mengajak cowok berkencan duluan?"tanya Lesley dari belakang.

Miya terkejut. Ia langsung membalikkan badannya dan menatap Lesley bersama Harley dibelakangnya.

"L-Lesley?".

"Jadi, pria itu yang berhasil membuatmu move on, Say?"tanya Lesley.

Miya gelagap aneh dan mengelus tengkuk lehernya, karena malu. Ia langsung menggelengkan kepalanya untuk membantah. Lesley tersenyum menggoda Miya.

"Untuk apa kalian kesini?"tanya Miya.

"Aku dan Harley sudah memutuskan untuk bergabung dengan kalian. Kami siap untuk melawan Argus"jawab Lesley yakin.

Miya tercengang, ia langsung memeluk Lesley dan mengucapkan selamat bergabung kepada Lesley. Lalu, Miya mengajak Lesley dan Harley untuk bertemu dengan Raja Estes.

Saat masuk ke ruang rapat pertemuan, dimana ada Estes, Gussion dan Lancelot yang baru tiba datang. Lesley tampak gugup melihat Gussion.

Begitu juga dengan Gussion. Namun, karena dia tahu hubungannya dengan Lesley berakhir, ia hanya diam.

"Kami senang, Les. Kalian memutuskan untuk bergabung dengan kami. Harley, Harith menunggumu di kamarnya"kata Estes.

Tentu saja, Harley senang. Ia langsung berlari menuju ke kamar Harith. Harley sudah tahu dimana kamar Harith.

"Kami membutuhkan sniper yang handal sepertimu, Les"kata Lancelot.

Lesley tersenyum malu saat memang dirinya dibutuhkan oleh tim. Lesley memgangguk dan mengucapkan terima kasih. Lalu, ia menatap Gussion yang hanya menatap ke arah lain dengan pandangan kosong.

Miya merasa suasana menjadi kaku dan aneh. Ia langsung menggarukkan kepalanya dan mencoba mencairkan suasana.

Namun, Gussion memilih untuk berdiri dan keluar dari ruangan.

Membuat Lesley menghela nafasnya panjang.

"Sepertinya kalian butuh bicara empat mata"kata Miya pada Lesley.

••••••

Miya menunggu kedatangan Alucard di kafe, tempat dimana ia janjian dengan Alucard. Sudah 1 jam lamanya, Alucard sama sekali tidak menunjukkan batang hidungnya.

Ada rasa sedikit kecewa, karena Alucard membiarkan Miya menunggu terlalu lama. ApalagiApalagi ini sudah satu jam, Miya menunggu. Dan Miya sangat membenci yang namanya menunggu.

Akhirnya, Miya memutuskan untuk kebali ke Istana dan ,membayar minumannya. Miya benar-benar marah, karena Alucard mengingkar janjinya.

Saat berada di gerbang istana, Miya terkejut melihat Alucard sedang berjalan santai dengan Ruby, meskipun wajah Alucard tampak kesal.

Ada rasa sedih dihati Miya, karena Alucard lebih memilih menemani Ruby jalan-jalan dibanding ditraktir Miya.

Padahal, Miya tahu Ruby adalah tunangan Alucard. Dan tak seharusnya, Miya merasa cemburu dan kecewa. Miya hanya bisa menghela nafasnya dengan kasar.

Saat berbalik badan, Alucard menatap Miya dengan sedih. Ia ingin mengejar Miya saat itu, dan menjelaskan kenapa dia tidak datang ke kafe menemuinya. Tapi, Ruby selalu menarik lengan Alucard untuk menjauh. Lagi, Alucard hanya pasrah.

Sun yang melihat kejadian itu dari atas pohon, menghela nafas dengan kasar. Dan tidak menyukai sosok Alucard.

"Dasar bodoh"rutuk Sun.

••••••

Miya menghentikan langkahnya saat seseorang memanggil namanya. Duara wanita yang sangat lembut dan khas. Miya menoleh, betapa terkejutnya Miya saat Odette yang berdiri dibelakangnya.

"Odette?"kata Miya tidak percaya.

Odette tersenyum manis dan memeluk Miya dengan erat. Miya membalas memeluk Odette sambil menangis.

"Hei, kenapa menangis?"tanya Odette sambil melepaskan pelukannya.

"Menangis kecewa, Dett. Biasa, ada cowok yang ingkar janji dan membiarkan aku menunggu terlalu lama"jawab Miya sambil menghapus air matanya.

"Siapa?"tanya Odette cemas.

"Biasa orang tidak penting. Kamu sedang apa kesini? Belum sehari, udaha kangen saja sama Lancelot"ledek Miya.

"Eh tidak. Bukan begitu. Perasaanku tidak enak. pasrah. Apalagi dua hari lagi kita berperang. Jadi, sebaiknya ngumpul disini"jawab Odette malu.

"Castle bagaimana?"Tanya miya.

Miya dan Odette berjalan berdampingan. Odette memegang lengan Miya dengan lembut. Miya menatap Odette dengan takjub. Baginya, Odette layaknya berlian yang sangat berharga. Cantiknya benar-benar luar dalam.

"Castle dijaga dan dilindungi Gatot, jadi jangan khawatir"jawab Odette.

Miya menganggukkan kepalanya. Saat berada dilapangan, dan sangat kebetulan disana ada Lancelot yang sedang latihan dengan Gussion.

"Apa Lancelot tahu kamu kesini?"tanya Miya.

Odette mengangguk sambil tersenyum. Mereka menghampiri Lancelot. Lancelot langsung menyambut Odette dengan senyuman. Odette meminta Lancelot kembali melanjutkan bermain dengan Gussion.

"Lho, ada Putri Odette disini? Sedang apa?"tanya seseorang dari belakang.

Odette langsung menoleh karena mengenali suara laki-laki itu. Wajahnya tampak terkejut saat Zilong berdiri dibelakangnya.

Zilong langsung membungkuk sebagai penghormatannya kepada Odette.

"Apa kabar, Putri? Sudah lama kita tidak berjumpa?"tanya Zilong sambil tersenyum.

"A-aku baik-baik saja. Kamu?".Tanya Odette

Miya tercengang mendengar nada gugup dari Odette. Miya berpikir apakah Odette menyukai Zilong

"Syukurlah, Putri. Aku juga sangat baik. Tidak menyasar lagi kan?"tanya Zilong sedikit jahil.

Odette hanya mengangguk sambil menundukkan kepalanya karena malu mengingat kejadiannya. Zilong langsung berjalan mendekati Freya yang bermain dengan Chang'e.

Miya menatap Odette dengan seksama. Miya berharap tidak terjadi apa-apa. Tapi, Odette tampak menatap Zilong dan Freya dengan kecewa. Odette langsung berpaling menatap Lancelot.

"Aduh, apa-apaan ini?"tanya Miya dalam hati.

••••••

The War

Hari ini, hari yang ditunggu oleh para hero land of dawn. Dimana mereka akan berhadapan langsung dengan Argus. Begitu juga, Miya yang tak sabar membalas dendamnya pada Martis.

Namun, tidak butuh lama. Argus dan anak buahnya, termasuk Martis sudah datang menyambut Pahlawan Land Of Dawn.

Suasana berubah menjadi suram. Miya terkejut melihat Martis yang benar-benar sudah terpengaruh oleh jahatnya Argus.

Alucard yang berdiri di belakang Miya, hanya menggenggam pedangnya dengan erat. Dan menatap Miya dengan miris.

"Apa kamu siap?"tanya Freya pada Zilong.

Zilong mengangguk deyngan mantap. Padahal, ia merasa ketegangan dan ketakutan akan kekalahan. Ia takut Chang'e ikut terluka karena harus berperang dengannya.

Zilong sudah melarangnya dengan keras.Namun, Chang'e menunjukkan wajah kesal. Pada akhirnya, Zilong mengijinkannya dengan syarat jangan berjauhan dengan Zilong, Freya dan Alucard.

Martis yang juga sedikit terkejut melihat Miya yang bergabung untuk melawannya. Lesley dan Harley menjalankan tugasnya, menyelamatkan Natalia dan Tigreal diam-diam.

“Kalian yakin ingin melawan kami? Jumlah Kalian tidak sebanyak kami"tantang Argus.

“Benarkah? Yang benar saja. Kami ada fighter terkuat disini. Kami rasa, kalian yang akan Kalah"bantah Roger yakin.

Argus tertawa mengerikan. Sebelum mendapatkan aba-aba, Argus memerintahkan anak buahnya untuk menyerang.

Alucard dan fighter yang lain mengangkat pedang mereka. Mereka berlari maju dan menyerang satu sama lain.

Alucard menyerang Martis dan Zhask secara bersamaan. Miya yang tahu apa yang dilakukannya, langsung membantu Alucard.

Ia mulai menembaki Zhask, sehingga membuat Zhask kewalahan untuk menghindari tembakan Miya. Gwen yang mengetahui Zhask melemah Karena Miya, ia langsung menyerang Zhask sampai mati.

Miya dan Gwen saling bertatapan. Miya mengangguk sebagai ucapan terima kasih pada Gwen. Gwen langsung berlari menghampiri Lancelot dengan Odette.

Miya kembali menyerang Martis, dan membantu Alucard.

"Watch your back, Alucard"tegur Miya.

Alucard menghindari serangan Alice yang muncul dibelakang Alice. Miya meminta Alucard menyelesaikannya dengan Martis, sementara dirinya akan bertarung secara wanita dengan Alice.

Dari tempat lain, Lesley dan Harley berjalan mengendap-ngendap ke arah tempat penjara Tigreal dan Natalia

“Disana, Les"kata Harley.

Harley langsung mengeluarkan skillnya dan menghilang. Dan muncul sangat cepat di depan. Dan Lesley harus menggunakan jurus menghilangnya agar bisa melangkah dengan Cepat.

Lesley melihat Tigreal dan Natalia yamg sedang duduk lemah. Mereka menundukkan kepalanya. Wajah mereka terlihat pucat dan berantakan.

Harley mengeluarkan ultimatenya untuk menghancurkan gembok yang selama ini mengunci Tigreal dan Natalia.

Tigreal yang mengetahui ada seseorang, mengangkat kepalanya

dan menatap Lesley dengan terkejut.

"Raja, kami datang untuk menyelamatkanmu"kata Lesley.

Tigreal tersenyum lemah. Harley membuka kunci Natalia, dan Lesley juga melakukan hal yang Sama.

Kini, Natalia dan Tigreal terbebas. Namun, tubuh mereka sangat lemah. Lesley tampak berpikir untuk mengeluarkan mereka.

Tidak lama, Lesley terkejut dengan kedatangan dua orang yang berasal dari kegelapan. Dan kemungkinan mereka adalah anak buah dari Argus.

"Wah, ada yang mencoba kabur, nih"kata Hilda.

Balmond mengangguk setuju. Ia langsung tersenyum menakutkan. "Lumayan tahanan semakin banyak hahaha".

Harley mendengus dan berjalan maju untuk melindungi Lesley.

"Hahaha What's your name, boy?"tanya Balmond.

"Namaku? Namaku Harley"jawab Harley sambil tersenyum licik.

Lesley menyiapkan snipernya, dan Harley mengeluarkan kartu remi miliknya.

"Sepertinya mereka butuh pelajaran, Balmond"kata Hilda.

Balmond langsung menyerang Lesley. Begitu juga dengan Hilda. Karena,, Lesley dan Harley memiliki serangan jarak jauh. Mau tidak mau mereka banyak menghindar.

Namun, Harley begitu cekat dan sangat ahli menggunakan kartu remi miliknya. Sehingga. Hilda yang sebegitu kuat, langsung ambruk.

Sementara, Lesley harus kewalahan menyerang Balmond yang semakin kuat. Saat Balmond ingin mengeluarkan ultimatenya. Balmond ambruk karena muncul seperti pesawat yang menyerang Balmond.

Dan kekuatan itu mampu membuat Balmond masuk ke lingkarannya, dan menusuk tepat dijantung dengan tombaknya.

Lesley terdiam mematung di tempatnya. Terlihat, sosok Alpha yang berdiri dan menatap Balmond dengan miris.

Disamping Alpha ada seorang perempuan yang cantik, berdiri dengan anggunnya.

"Kamutidak apa-apa, Les?"tanya Alpha.

Lesley mengangguk sebagai jawabannya. Ia kembali menatap perempuan yang bersama Alpha.

"Oh iya, perkenalkan dia Esmeralda. Dia ingin menyelamatkan Land Of Dawn. Dan ia ingin memberikan sebuah kabar"jawab Alpha.

"Apa?"tanya Harley.

"Khufra telah lepas dari ikatan kutukannya"jawab Esme.

••••••

Kekuatan Alucard melemah, begitu juga dengan Miya. Argus benar-benar tidak terkuras energinya, justru semakin bertambah.

Dibantu dengan kekuatan Martis. Baru saja, Alucard akan berdiri, muncul sebuah kepala mengerikan yang menyerang Alucard.

Alucard tercabik-cabik, dan seseorang menahan Gussion yang ingin membantu Alucard dengan kekuatan stunnya.

Miya dan Hayabusha menoleh ke arah kiri. Dan muncul sosok Hanzo dan Selena dengan senyuman yang mengerikan.

Tentu saja, Hayabusha sangat terkejut dengan Kedatangan Hanzo. Musuhnya yang ingin membunuh para ninja.

"Hanzo!"panggil Hayabusha geram.

Pasalnya, Hayabusha tidak percaya Hanzo akan membantu Argus untuk merebut kekuasaan Land Of Dawn. Tapi, dia tahu disisi lain, niat Hanzo bukan Land Of Dawn, tapi memusnahkan dirinya dengan Hanabi.

Saat ingin Hanzo menyerang Hayabusha, dan Selena hanya diam

menyaksikan Hanzo yang berlari ke arah Hayabusha.

Tiba-tiba saja, ditengah Hanzo terbentuk bunga yang menyergap Hanzo, membuat Hanzo tidak bisa bergerak.

Hayabusha tahu kekuatan itu milik siapa.

"Hanabi".

Hanabi muncul dengan masker yang menutupi mulutnya. Ia menatap Hanzo dengan tajam.

"Tidak ada yang bisa memusnahkan ninja, Hanzo"kata Hanabi tajam.

Hanzo benar-benar geram. Ia mengangkat pedang assasin miliknya.

"Sogyo Mogyo"teriak Kagura. Kagura berdiri disamping Hayabusha, dan mengeluarkan cahaya merah muda dari payungnya dan mengitari Hanzo.

Hanabi langsung mengeluarkan skillnya dengan bentuk kartu remi. Sementara Hayabusha menyerang Hanzo dengan ultimate miliknya.

Hanzo berlutut. Dia sama sekalitidak bisa melakukan apa-apa, jika Hayabusha mendapatkan bantuan dari Kagura dan Hanabi. Ia lemah, darah menguncur sangat deras dari tubuhnya.

"Lancelot, kau akhiri saja ini"kata Hayabusha.

Lancelot yang masih bersandar di pohon bersama Odette. Yang sedaritadi hanya menonton melihat heroik Alucard, Miya, Gussion dan ketiga ninja tersebut.

Lancelot dengan senang hati, senyuman yang licik, langsung mengeluarkan pedangnya lalu Lancelot langsung mengeksekusi Hanzo.

“Shadow power Execute!”teriak Lancelot

Hanzo pun langsung mati. Melihat Hanzo mati Selena langsung terkejut hingga tidak sadar bahwa Miya menggunakan ultimatenya until terbebas dari satunya Dan langsung membunuh Selena.

Setelah membunuh Selena Miya membebaskan alucard, lalu

alucard Dan pasukan dari kerajaan Estes berkumpul until menyerang Argus, Martis, Dan Leomord.

Lalu pasukan raja Estes menyerang pasukanya argus, tetapi Argus malah bertambah kuat lalu tiba-tiba dari Arab belakang Argus muncul asap yang membuat Argus tidak bisa melihat apapun Dan pada saat itu tigreal datang Dan menggunakan ultinya agar Argus terkena stun, melihat keadaan tersebut Martis Dan Leomord langsung berlari untuk menyelamatkan Argus alucard menggunakan kesempatan tersebut untuk membunuh Martis.

Saat ingin membebaskan Argus dari stun, Martis tiba-tiba tertusuk di perutnya dengan pedangnya alucard.

“Bajingan kamu alucard!!!” kata Martis dengan sekarat

Leomord di saat yang sama tiba-tiba terperangkap dengan perban, ternyata perban tersebut berasal dari kufra, pada saat itu Lesley langsung menembak leomord tepat di jantungnya.

“adiós”kata Lesley saat menembak leomord

Leomord pun terbunuh di tangan Lesley, lalu kaja datangdan mengurung argus menggunakan cambuknya. Argus tidak bisa berbuat apapun Dan pasrah.

“Itulah akibatnya jika berkhianat kepada hukum land of down” kata tigreal.

Lalu tigreal mengurung argus di penjara yang terdalam di Kerajaan tigreal.

The Weading

Setelah pulang dari peperangan Miya langsung kekamarnya untuk Mandi Dan istirahat. Saat miya sudah Mandi harith menghampiri Miya

“Bibi Miya, ka alucard memintamu untuk ke taman” kata harith

Miya pun langsung pergi ke taman, Dan melihat alucard sedang berdiri didekat air mancur taman. Lalu Miya menghampirinya

“Kenapa kamu memanggilku?”tanya Miya

Alukard tiba-tiba berlutut.

“Apa yang kamu lakukan” Tanya Miya lagi dengan kebingungan

Lalu alukard memberikan sebuah kotak berisi cincin

“Apakah kamu mau menikahiku?” Tanya alucard

Muka Miya langsung memerah, Miya merasa senang Dan agak malu secara bersamaan

“Tapi kamu Kan punya tunangan Ruby?” Tanya Miya

“aku sudah mengatakan putus dengan Ruby” Jawab alucard

“sekarang apakah kamu mau menikahiku?” Tanya alucard sekali lagi

Miya pun mengangguk setuju, Dan mereka pergi ke ruang istana untuk menemui raja Estes untuk melakukan pernikahan.

Saat berada di ruangan raja Estes ternyata Ada Gussion dan Lesley, ternyata mereka juga ingin menikah.

Lalu raja Estes menyetujui pernikahan Gussion & Lesley ; Miya Dan alucard.

Di istana pun mengadakan pernikahan Gussion & Lesley ; Miya Dan alucard secara bersamaan.

–END–

Kesimpulan

”***Jadi dari cerita ini kita jangan berburuk sangka kepada orang lain, jangan asal menuduh atau cemburu. Dan apabila kita memiliki masa lalu yang gelap maka jangan dipikirkan terus menerus agar kita tidak sedih atau depresi”***

Jakarta, 14 November 2019

BIODATA PENGARANG

1. **Rachmad Ardan**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 5 Agustus 2004
   Hobi : Bermain Game
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Bekasi, Kemang Ifi Graha Jl. Saron 4 no. 137
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
2. **M. Fahmi Indra Jaya**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 7 Februari 2003
   Hobi : Silat, berenang
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jakarta, Pinang Ranti JL.HIAS
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. **Trah Hidayat Ray Sulli**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 24 Desember 2002
   Hobi : Ribut, Dengerin lagu BTS
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jakarta, Binamarga No. 57
   Jenis Kelamin : Laki-Laki

4. **Farrel Bintang Kurniawan**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 9 Oktober 2003
   Hobi : Bermain Bola
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jakarta, JL. AL-Iksan no. 31 32
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. **Arsya Surya Putra Kentjana**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 11 Februari 2004
   Hobi : Bermain Basket, Berenang
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jakarta, Jl Mujahidin No. 39
   Jenis Kelamin : Laki-Laki

Biodata Suporter

1. **Almar Rajendra Kansa**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 31 Agustus 2002
   Hobi : Gabut, keliling SMKN 24
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jl.Lubang Buaya no. 36
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
2. **Sandika Mahesa Aji Jatmiko**
   Tempat Lahir : Jakarta
   Tanggal Lahir : 24 Agustus 2002
   Hobi : Tahak/Sendawa
   Asal Sekolah : SMKN 24
   Alamat : Jl. Lubang Buaya No. 9
   Jenis Kelamin : Laki-Laki